

PENGEMBANGAN FASILITAS RUANG AKTIVITAS ANAK DAN KELUARGA DI GALERI NASIONAL INDONESIA BERDASARKAN PERSEPSI WISATAWAN

SEKAR DIVA ARETHA



**PROGRAM STUDI EKOWISATA
SEKOLAH VOKASI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University



PERNYATAAN MENGENAI LAPORAN AKHIR DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul “Pengembangan Fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga di Galeri Nasional Indonesia Berdasarkan Persepsi Wisatawan” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir laporan akhir ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, 20 Juli 2026

Sekar Diva Aretha
J0402221031



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

ABSTRAK

SEKAR DIVA ARETHA. Pengembangan Fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga di Galeri Nasional Indonesia Berdasarkan Persepsi Wisatawan. Dibimbing oleh KANIA SOFIANTINA RAHAYU.

Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK) di Galeri Nasional Indonesia merupakan fasilitas edukatif yang mendukung aktivitas belajar, bermain, dan berinteraksi bagi anak bersama keluarga. Pengembangan fasilitas diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kondisi eksisting fasilitas RAK, menganalisis persepsi wisatawan terhadap pengembangan fasilitas, serta menyusun rekomendasi pengembangan fasilitas. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur, dan penyebaran kuesioner dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas RAK telah mendukung berbagai aktivitas wisatawan, namun aspek aksesibilitas informasi, fasilitas edukatif, kenyamanan, dan keamanan masih memerlukan pengembangan. Penelitian ini menghasilkan matriks rekomendasi pengembangan fasilitas sebagai dasar pertimbangan bagi pengelola Galeri Nasional Indonesia dalam meningkatkan kualitas fasilitas RAK.

Kata kunci: Galeri Nasional Indonesia, pengembangan fasilitas, persepsi wisatawan, ruang aktivitas anak dan keluarga.

ABSTRACT

SEKAR DIVA ARETHA. *Facility Development of the Children and Family Activity Room at the National Gallery of Indonesia Based on Tourist Perception. Supervised by KANIA SOFIANTINA RAHAYU.*

The Children and Family Activity Room (RAK) at the National Gallery of Indonesia is an educational facility that supports learning, play, and interaction among children and their families. Facility development is necessary to improve service quality in accordance with tourists' needs. This study aims to identify the existing condition of RAK facilities, analyze tourists' perceptions of facility development, and formulate recommendations for facility improvement. A mixed-methods approach was employed through observation, interviews, documentation, literature review, and questionnaire distribution using a purposive sampling technique. Data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive analyses. The findings indicate that the existing RAK facilities generally support visitors' activities; however, improvements are still required in terms of information accessibility, educational facilities, comfort, and safety. This study produced a facility development recommendation matrix that can serve as a reference for the management of the National Gallery of Indonesia in improving the quality of RAK facilities.

Keywords: children and family activity room, facility development, National Gallery of Indonesia, tourists' perceptions.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

PENGEMBANGAN FASILITAS RUANG AKTIVITAS ANAK DAN KELUARGA DI GALERI NASIONAL INDONESIA BERDASARKAN PERSEPSI WISATAWAN

SEKAR DIVA ARETHA

Usulan Proyek Akhir
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan pada
Program Studi Ekowisata

**PROGRAM STUDI EKOWISATA
SEKOLAH VOKASI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

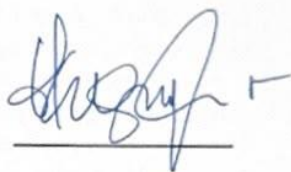
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Judul Proyek Akhir : Pengembangan Fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga di Galeri Nasional Indonesia Berdasarkan Persepsi Wisatawan
Nama : Sekar Diva Aretha
NIM : J0402221031

Disetujui oleh

Pembimbing:
Kania Sofiantina Rahayu S.I.Kom., M.Par., M.T.H.M.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Kania Sofiantina Rahayu, S.I.Kom, M.Par, MTHM
NPI 201807198501202001



Dekan Sekolah Vokasi:
Dr. Ir. Aceng Hidayat, M.T.
NIP 196607171992031003



Tanggal Ujian: 20 Juli 2026

Tanggal Lulus:



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga proyek akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini berjudul “Pengembangan Fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga di Galeri Nasional Indonesia Berdasarkan Persepsi Wisatawan”. Terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Orang tua penulis, yaitu Bapak Asmid Yandri dan Ibu Dessy Aprila, yang selalu mendukung, mendoakan, mendampingi, dan tidak henti bekerja keras untuk memberikan pendidikan serta kehidupan yang terbaik bagi penulis.
2. Dosen pembimbing penulis, yaitu Ibu Kania Sofiantina Rahayu, S.I.Kom., M.Par., M.T.H.M. yang telah membimbing dan memberikan banyak saran.
3. Dosen-dosen Program Studi Ekowisata yang telah memberikan ilmu pengetahuan, mendidik dan membimbing penulis selama di perkuliahan.
4. Galeri Nasional Indonesia dan para staf di Ruang Aktivitas Anak dan keluarga yang telah membantu selama proses pengumpulan data.
5. Sahabat-sahabat penulis, yaitu Azra, Jamal, Jessi, Aluna, Monica, Novi, Nyimas, Afrida, Khalisa, Zahwa, Alya, Keysha, Syalaisha dan Anjar yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan, saling mendukung, menguatkan, dan memberikan semangat dalam menghadapi setiap proses hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dwi Junico Dirgantara yang telah memberikan dukungan, semangat, serta menjadi teman berbagi selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran, perhatian, dan motivasi yang diberikan menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyusunan laporan proyek akhir ini. Laporan ini disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi lapang, wawancara dengan berbagai pihak terkait, serta didukung oleh studi literatur yang relevan. Penulis berharap laporan proyek akhir ini dapat dipahami dengan baik serta memberikan manfaat dan wawasan bagi pembaca mengenai pengembangan fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga di Galeri Nasional Indonesia berdasarkan persepsi wisatawan.

Bogor, 20 Juli 2026

Sekar Diva Aretha



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Luaran	4
1.6 Kerangka Berpikir	4
II KONDISI UMUM	7
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	7
2.2 Letak dan Luas	8
2.3 Sejarah Kawasan	8
2.4 Daya Tarik Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK)	9
III METODE	13
3.1 Waktu dan Tempat	13
3.2 Alat dan Objek	13
3.3 Jenis Data	13
3.4 Teknik Pengumpulan Data	16
3.5 Analisis Data	16
3.6 Metode Penyusunan Matriks Rekomendasi Pengembangan Fasilitas	18
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Kondisi Eksisting Fasilitas RAK	21
4.2 Persepsi Wisatawan	26
4.3 Rekomendasi Pengembangan Fasilitas	34
V SIMPULAN DAN SARAN	39
5.1 Simpulan	39
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	43
RIWAYAT HIDUP	47



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR TABEL

1	Alat dan objek	13
2	Jenis data primer	14
3	Pengukuran skala likert	18
4	Kategori penilaian responden berdasarkan rentang interval	18
5	Karakteristik responden	27
6	Persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas	29
7	Persepsi wisatawan terhadap keamanan	30
8	Persepsi wisatawan terhadap fasilitas edukatif	32
9	Persepsi wisatawan terhadap kenyamanan	33

DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka Berpikir	6
2	Peta Galeri Nasional Indonesia	7
3	Galeri Nasional Indonesia	8
4	Ruang <i>Craft & Play</i>	10
5	Pojok Literasi	11
6	Ruang Kolaborasi	11

DAFTAR GRAFIK

1	Aksesibilitas	29
2	Keamanan	31
3	Fasilitas Edukatif	32
4	Kenyamanan	33

DAFTAR LAMPIRAN

1	Dokumentasi wawancara pengunjung dan observasi	45
---	--	----



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Museum merupakan institusi budaya yang berperan dalam pelestarian, penelitian, interpretasi, dan penyebaran warisan budaya kepada masyarakat. Institusi yang melayani publik, museum tidak hanya berfungsi menjaga koleksi, tetapi juga menyediakan pengalaman yang edukatif, inklusif, dan bermakna bagi pengunjung (ICOM, 2022). Perkembangan museum saat ini menunjukkan adanya peningkatan perhatian terhadap pendekatan yang berorientasi pada wisatawan (*visitor centered*), yaitu dengan menempatkan pengalaman dan kebutuhan pengunjung sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan museum (Yi et al., 2022). Kualitas pengalaman berkunjung tidak hanya dipengaruhi oleh koleksi yang dipamerkan, tetapi juga oleh kualitas fasilitas pendukung, lingkungan belajar, serta interaksi yang tercipta selama kunjungan (King et al., 2023). Pengembangan fasilitas yang berorientasi pada kebutuhan wisatawan menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas layanan museum dan pengalaman berkunjung secara keseluruhan (Falk, 2022).

Galeri Nasional Indonesia merupakan salah satu institusi budaya nasional yang berfungsi sebagai ruang apresiasi, edukasi, penelitian, dan pengembangan seni rupa bagi masyarakat. Pelaksanaan fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan pameran seni, program edukasi, serta penyediaan berbagai fasilitas pendukung yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh kelompok wisatawan. Salah satu fasilitas yang tersedia adalah Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK), yaitu ruang edukatif yang dirancang untuk mendukung aktivitas belajar, bermain, membaca, berkarya, dan berinteraksi bagi anak bersama keluarga setelah mengunjungi pameran. Keberadaan RAK mencerminkan upaya Galeri Nasional Indonesia dalam mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif, kreatif, dan ramah anak sehingga pengalaman berkunjung tidak hanya berorientasi pada apresiasi karya seni, tetapi juga pada pembelajaran melalui aktivitas yang menyenangkan (Falk & Dierking, 2022). Keberhasilan fungsi tersebut tidak hanya ditentukan oleh keberadaan fasilitas, tetapi juga oleh sejauh mana fasilitas mampu memenuhi kebutuhan dan memberikan pengalaman yang positif bagi wisatawan. Pengembangan fasilitas RAK perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tetap relevan dengan karakteristik pengguna serta mampu mendukung fungsi edukasi Galeri Nasional Indonesia secara optimal.

Penyediaan fasilitas yang sesuai dengan karakteristik wisatawan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung fungsi museum sebagai ruang edukasi publik. Museum yang mampu menyediakan fasilitas yang mudah diakses, informatif, aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan cenderung memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta meningkatkan partisipasi wisatawan selama melakukan kunjungan. Ketersediaan ruang aktivitas, media edukatif, sistem informasi, serta fasilitas pendukung lainnya berperan dalam membentuk kualitas pengalaman wisatawan selama berada di museum. Pengembangan fasilitas secara berkelanjutan diperlukan agar museum mampu menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan masyarakat sekaligus memperkuat perannya sebagai ruang pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) (Ásványi

et al., 2021; Falk & Dierking, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi terhadap fasilitas yang telah tersedia perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana fasilitas tersebut telah memenuhi kebutuhan wisatawan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan pengembangan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga secara umum telah mendukung berbagai aktivitas edukatif, seperti membaca, menggambar, melukis, membuat kerajinan, dan kegiatan kolaboratif. Beberapa aspek fasilitas masih memerlukan pengembangan agar fungsi ruang dapat berjalan secara lebih optimal. Aspek tersebut meliputi kemudahan memperoleh informasi mengenai lokasi dan fungsi ruang, penyediaan media edukatif yang lebih interaktif, peningkatan kenyamanan ruang, serta optimalisasi aspek keamanan bagi anak dan keluarga selama melakukan aktivitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas tidak hanya berkaitan dengan penyediaan sarana fisik, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan fasilitas dalam menciptakan pengalaman berkunjung yang lebih berkualitas bagi wisatawan (Falk & Dierking, 2022). Evaluasi terhadap kondisi tersebut perlu mempertimbangkan pandangan wisatawan sebagai pengguna langsung fasilitas karena mereka memiliki pengalaman nyata selama memanfaatkan RAK. Penilaian wisatawan menjadi sumber informasi yang penting dalam mengidentifikasi kelebihan maupun kekurangan fasilitas sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan. Persepsi wisatawan menjadi salah satu aspek yang perlu dianalisis dalam penelitian ini.

Persepsi wisatawan menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan fasilitas karena wisatawan merupakan pihak yang secara langsung menggunakan dan merasakan kualitas fasilitas yang tersedia. Persepsi merupakan proses individu dalam memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan informasi sehingga membentuk pemahaman terhadap suatu objek, layanan, atau pengalaman (Kotler & Keller, 2022). Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas dapat menggambarkan tingkat kesesuaian antara fasilitas yang tersedia dengan kebutuhan pengguna. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas pengembangan fasilitas sehingga rekomendasi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep *visitor-centered museum* yang menempatkan kebutuhan dan pengalaman wisatawan sebagai dasar dalam peningkatan kualitas layanan museum (Falk & Dierking, 2022). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi wisatawan telah banyak digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kualitas fasilitas, pengalaman berkunjung, serta penyusunan strategi pengembangan museum. Kajian terhadap penelitian terdahulu diperlukan untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang telah ada sekaligus menemukan kesenjangan penelitian yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pengembangan fasilitas museum melalui kajian mengenai museum ramah keluarga, kualitas layanan, pengalaman wisatawan, serta penyediaan fasilitas edukatif pada ruang publik budaya. (Ásványi et al., 2021) menjelaskan bahwa museum ramah keluarga dipengaruhi oleh kualitas fasilitas pendukung, kemudahan orientasi ruang, serta tersedianya ruang aktivitas yang mampu mengakomodasi kebutuhan keluarga selama berkunjung. Interaksi antara anak, keluarga, dan fasilitas museum berpengaruh terhadap terbentuknya pengalaman belajar selama kunjungan (Massarani et al., 2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas

fasilitas memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan di museum.

Penelitian mengenai pengembangan fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga di Galeri Nasional Indonesia masih sangat terbatas mengingat fasilitas tersebut merupakan salah satu fasilitas edukatif yang relatif baru. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada kualitas layanan museum, pengalaman wisatawan, maupun museum ramah keluarga secara umum. Penelitian yang mengintegrasikan identifikasi kondisi eksisting fasilitas dengan persepsi wisatawan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi pengembangan fasilitas pada RAK belum ditemukan. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini perlu dilakukan agar rekomendasi pengembangan fasilitas tidak hanya didasarkan pada kondisi fisik yang ada, tetapi juga mempertimbangkan persepsi wisatawan sebagai pengguna fasilitas.

Penelitian ini memiliki kebaruan berupa penyusunan matriks rekomendasi pengembangan fasilitas yang disusun berdasarkan integrasi hasil identifikasi kondisi eksisting fasilitas, persepsi wisatawan, serta hasil wawancara dengan pengelola RAK. Matriks rekomendasi memuat kondisi eksisting, hasil persepsi wisatawan, prioritas pengembangan, dan alternatif implementasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi pengelola Galeri Nasional Indonesia dalam meningkatkan kualitas fasilitas RAK. Salah satu bentuk implementasi rekomendasi tersebut berupa media informasi visual dalam bentuk signage yang berfungsi mendukung kemudahan orientasi ruang, penyampaian informasi fasilitas, serta peningkatan pengalaman berkunjung wisatawan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan fasilitas RAK sekaligus memperkuat fungsi Galeri Nasional Indonesia sebagai institusi budaya yang edukatif, ramah anak, dan berorientasi pada kebutuhan wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas RAK di Galeri Nasional Indonesia?
2. Bagaimana karakteristik dan persepsi wisatawan terhadap fasilitas RAK di Galeri Nasional Indonesia?
3. Apa rekomendasi pengembangan fasilitas RAK di Galeri Nasional Indonesia berdasarkan persepsi wisatawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting fasilitas ruang aktivitas anak dan keluarga di Galeri Nasional Indonesia
2. Mengidentifikasi karakteristik dan persepsi wisatawan terhadap fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga di Galeri Nasional Indonesia.
3. Menyusun rekomendasi pengembangan fasilitas di ruang aktivitas anak dan keluarga sebagai upaya peningkatan kepuasan wisatawan Galeri Nasional Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademisi

1. Memberikan kontribusi teoretis pada bidang manajemen galeri, studi kepuasan wisatawan (*Tourist Satisfaction*), dan pengembangan fasilitas publik di sektor budaya.
2. Dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan mengenai dampak fasilitas interaktif terhadap tingkat edukasi dan keterlibatan audiens muda di institusi budaya.

1.4.2 Bagi Praktisi dan Pengelola

1. Menghasilkan rekomendasi praktis dan model pengembangan fasilitas yang aplikatif dan berbasis data kebutuhan wisatawan untuk segera diimplementasikan oleh Galeri Nasional Indonesia (GNI).
2. Memberikan masukan konkret kepada manajemen GNI untuk merumuskan kebijakan operasional dan anggaran terkait pemeliharaan dan peningkatan Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga.
3. Menjadi panduan dalam menyusun program kegiatan dan edukasi yang terintegrasi dengan pengembangan fasilitas baru, sehingga dapat meningkatkan durasi kunjungan dan loyalitas keluarga.

1.5 Luaran

Luaran penelitian ini berupa matriks rekomendasi pengembangan fasilitas RAK di Galeri Nasional Indonesia yang disusun berdasarkan hasil analisis persepsi wisatawan. Matriks rekomendasi memuat hasil identifikasi kondisi eksisting fasilitas, kebutuhan wisatawan, aspek pengembangan yang menjadi prioritas, serta alternatif rekomendasi yang dapat diterapkan dalam pengembangan fasilitas RAK. Penyusunan rekomendasi didasarkan pada hasil penilaian wisatawan terhadap aspek aksesibilitas, keamanan, fasilitas edukatif, dan kenyamanan ruang aktivitas. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menentukan prioritas pengembangan fasilitas yang dinilai paling sesuai dengan kebutuhan wisatawan anak dan keluarga.

Matriks rekomendasi yang dihasilkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pengelola dalam menentukan bentuk implementasi pengembangan fasilitas. Salah satu alternatif implementasi yang berpotensi dikembangkan berdasarkan hasil rekomendasi adalah *signage* sebagai media informasi visual yang berfungsi membantu orientasi wisatawan, memberikan informasi terkait fasilitas dan aktivitas yang tersedia, serta meningkatkan kemudahan akses informasi di Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga. Luaran penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola Galeri Nasional Indonesia dalam mengembangkan fasilitas yang lebih sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Hasil penelitian juga diharapkan dapat mendukung terciptanya pengalaman berkunjung yang lebih nyaman, edukatif, informatif, dan ramah anak bagi wisatawan anak dan keluarga.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini berawal dari keberadaan Galeri Nasional Indonesia sebagai institusi budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang pameran seni, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan rekreasi bagi masyarakat. Salah satu fasilitas pendukung yang tersedia adalah RAK yang dimanfaatkan sebagai media

belajar, bermain, dan interaksi bagi wisatawan anak dan keluarga. Kondisi fasilitas pada Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga masih menunjukkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kebutuhan wisatawan.

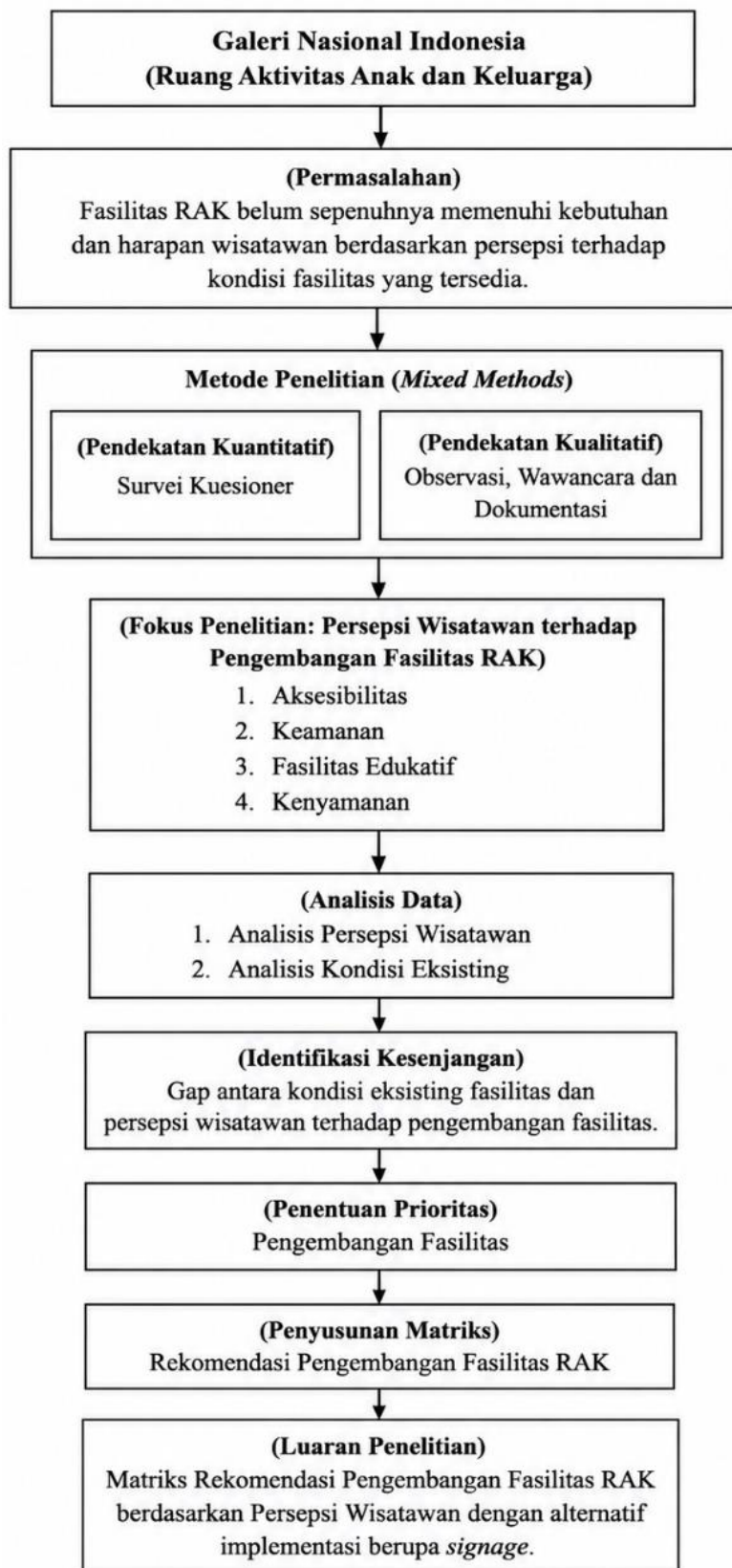
Permasalahan tersebut meliputi aksesibilitas fasilitas yang belum sepenuhnya optimal, aspek keamanan ruang aktivitas yang masih perlu diperhatikan, fasilitas edukatif yang belum cukup mendukung kebutuhan wisatawan, serta tingkat kenyamanan ruang yang belum memberikan pengalaman beraktivitas secara maksimal. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas pengalaman wisatawan selama memanfaatkan fasilitas yang tersedia di Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebagai metode utama yang didukung oleh observasi lapang, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian diarahkan pada persepsi wisatawan terhadap fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga berdasarkan empat aspek, yaitu aksesibilitas, keamanan, fasilitas edukatif, dan kenyamanan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan penilaian wisatawan terhadap kondisi fasilitas yang tersedia. Hasil analisis kuantitatif diperkuat dengan temuan observasi dan wawancara sehingga menghasilkan gambaran kondisi fasilitas yang lebih komprehensif. Analisis tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi eksisting fasilitas dengan kebutuhan dan persepsi wisatawan.

Hasil identifikasi kesenjangan selanjutnya menjadi dasar dalam menentukan prioritas pengembangan fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga. Prioritas pengembangan yang diperoleh kemudian disusun ke dalam matriks rekomendasi pengembangan fasilitas yang memuat kondisi eksisting, kebutuhan wisatawan, aspek pengembangan yang diprioritaskan, serta alternatif rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pengelola. Luaran penelitian berupa matriks rekomendasi pengembangan fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga yang disusun berdasarkan hasil analisis persepsi wisatawan dan identifikasi kondisi eksisting. Matriks rekomendasi tersebut diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pengelola Galeri Nasional Indonesia dalam menentukan arah pengembangan fasilitas yang lebih sesuai dengan kebutuhan wisatawan anak dan keluarga. Hasil rekomendasi juga dapat menjadi acuan dalam pengembangan bentuk implementasi fisik fasilitas, seperti media informasi visual berupa *signage* yang berfungsi mendukung kemudahan akses informasi, orientasi ruang, dan kualitas pengalaman berkunjung yang lebih nyaman, edukatif, dan ramah anak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

II KONDISI UMUM

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK) Galeri Nasional Indonesia yang berlokasi di Jalan Medan Merdeka Timur Nomor 14, Kecamatan Gambir, Kota Administrasi Jakarta Pusat, Daerah Khusus Jakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keberadaan RAK sebagai salah satu fasilitas edukatif yang mendukung aktivitas belajar, bermain, membaca, dan berinteraksi bagi anak bersama keluarga setelah mengunjungi pameran di Galeri Nasional Indonesia. Fasilitas tersebut menjadi objek penelitian karena memiliki peran penting dalam mendukung pengalaman berkunjung wisatawan, khususnya keluarga dengan anak, serta masih memiliki peluang untuk dikembangkan berdasarkan persepsi wisatawan. Lokasi penelitian ditunjukkan pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Peta Galeri Nasional Indonesia

Galeri Nasional Indonesia merupakan institusi budaya yang menyelenggarakan berbagai kegiatan pameran, edukasi, dan program publik. RAK berada di kawasan Galeri Nasional Indonesia sebagai fasilitas yang dirancang untuk memberikan ruang belajar dan berekspresi bagi anak bersama keluarga melalui berbagai aktivitas edukatif. Lokasi tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi kondisi eksisting fasilitas, menganalisis persepsi wisatawan terhadap fasilitas yang tersedia, serta menyusun rekomendasi pengembangan fasilitas RAK.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Mei 2026. Kegiatan penelitian meliputi observasi kondisi eksisting fasilitas, wawancara dengan pengelola, penyebaran kuesioner kepada wisatawan, dokumentasi, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan rekomendasi pengembangan fasilitas RAK di Galeri Nasional Indonesia.

Letak dan Luas

Galeri Nasional Indonesia merupakan institusi seni rupa nasional yang berlokasi di Jalan Medan Merdeka Timur Nomor 14, Kecamatan Gambir, Kota Administrasi Jakarta Pusat, Daerah Khusus Jakarta. Lokasi tersebut berada di kawasan strategis pusat pemerintahan dan kebudayaan nasional, serta berdekatan dengan beberapa objek penting, seperti Monumen Nasional (Monas) dan Istana Merdeka. Posisi yang strategis menjadikan Galeri Nasional Indonesia mudah dijangkau oleh masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung ke Jakarta. Letak Galeri Nasional Indonesia ditunjukkan pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3 Galeri Nasional Indonesia

Galeri Nasional Indonesia menempati kawasan dengan luas sekitar 13.488 m² yang dimanfaatkan untuk mendukung berbagai fungsi pelayanan publik di bidang seni rupa. Kawasan tersebut terdiri atas gedung pameran permanen, ruang pameran temporer, ruang edukasi, ruang administrasi, area pelayanan pengunjung, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya. Pembagian ruang tersebut memungkinkan penyelenggaraan kegiatan pameran, edukasi, dan program publik secara bersamaan. Luas kawasan yang dimiliki juga mendukung penyediaan berbagai fasilitas bagi wisatawan, salah satunya RAK sebagai fasilitas edukatif yang diperuntukkan bagi anak bersama keluarga. Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan upaya Galeri Nasional Indonesia dalam menghadirkan layanan yang lebih inklusif bagi berbagai kelompok pengunjung. Karakteristik kawasan yang memiliki beberapa bangunan dan area pelayanan menyebabkan wisatawan memerlukan kemudahan dalam memperoleh informasi lokasi, orientasi ruang, serta akses menuju setiap fasilitas yang tersedia. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam penelitian ini karena pengembangan fasilitas tidak hanya berkaitan dengan penyediaan sarana fisik, tetapi juga dengan kemudahan wisatawan dalam mengakses dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia selama berkunjung.

Sejarah Kawasan

Galeri Nasional Indonesia merupakan institusi seni rupa milik pemerintah yang berada di bawah naungan Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia.

Kawasan ini berlokasi di Jalan Medan Merdeka Timur Nomor 14, Jakarta Pusat, dan memiliki nilai sejarah yang penting dalam perkembangan pendidikan, kebudayaan, serta seni rupa di Indonesia. Bangunan yang saat ini digunakan sebagai Galeri Nasional Indonesia pertama kali didirikan pada tahun 1900 dengan nama *Carpentier Alting Stichting* (CAS), yaitu sebuah lembaga pendidikan pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Fungsi bangunan mengalami beberapa kali perubahan setelah Indonesia merdeka dan sempat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan sebelum ditetapkan sebagai pusat kegiatan seni rupa nasional melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pendirian Galeri Nasional Indonesia (Galeri Nasional Indonesia, 2023).

Perkembangan fungsi Galeri Nasional Indonesia tidak hanya ditunjukkan melalui penyelenggaraan pameran seni, tetapi juga melalui penyediaan berbagai fasilitas pendukung yang berorientasi pada kebutuhan pengunjung. Penyediaan fasilitas tersebut merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas fungsi edukasi, serta menciptakan ruang publik yang inklusif bagi masyarakat dari berbagai kelompok usia (ICOM, 2022).

Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK) merupakan salah satu fasilitas yang dikembangkan sebagai bagian dari peningkatan layanan Galeri Nasional Indonesia dan mulai beroperasi pada awal tahun 2025. Kehadiran RAK menjadi bentuk inovasi fasilitas yang dirancang untuk mendukung fungsi edukasi museum melalui penyediaan ruang belajar interaktif bagi anak dan keluarga. Berbagai aktivitas kreatif, seperti menggambar, membaca, bermain edukatif, serta kegiatan seni lainnya, difasilitasi dalam ruang tersebut untuk memberikan pengalaman belajar yang partisipatif dan menyenangkan. Keberadaan RAK juga mencerminkan komitmen Galeri Nasional Indonesia dalam mengembangkan fasilitas yang ramah anak dan keluarga, sehingga mampu memperkuat peran museum sebagai ruang edukasi, apresiasi seni, sekaligus rekreasi budaya bagi masyarakat (Galeri Nasional Indonesia, 2025).

2.4 Daya Tarik Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK)

Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK) merupakan salah satu fasilitas edukatif di Galeri Nasional Indonesia yang dirancang sebagai ruang belajar, bermain, dan berekspresi bagi wisatawan terutama kepada anak bersama keluarga. Keberadaan fasilitas ini menjadi daya tarik tersendiri karena menawarkan pengalaman yang berbeda dari ruang pameran pada umumnya melalui berbagai aktivitas interaktif yang dapat diikuti oleh wisatawan anak dan keluarga. RAK terdiri atas tiga area utama, yaitu Ruang *Craft & Play*, Pojok Literasi, dan Ruang Kolaborasi. Ruang *Craft & Play* merupakan area kreatif yang menyediakan berbagai aktivitas menggambar, mewarnai, dan membuat karya sederhana menggunakan kertas, spidol, pensil warna, serta perlengkapan kerajinan lainnya. Anak-anak juga dapat membuat hiasan yang dapat dibawa pulang sebagai hasil karya

pribadi. RAK juga menyediakan media Galnas Tarot yang dapat digunakan wisatawan sebagai sarana refleksi diri melalui ilustrasi dan pesan yang disajikan.

Pojok Literasi berfungsi sebagai area membaca yang menyediakan berbagai koleksi buku tentang seni, budaya, kreativitas, dan pengetahuan umum. Area ini dilengkapi dengan alas duduk dan rak buku yang dirancang agar wisatawan dapat membaca dengan nyaman selama berada di ruang aktivitas. Ruang Kolaborasi merupakan area yang memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk

mengekspresikan kreativitas secara bebas melalui aktivitas melukis dan mengecat pada media dinding yang telah disediakan. Fasilitas ini dilengkapi dengan cat dan kuas yang dapat digunakan secara langsung oleh wisatawan sehingga menciptakan pengalaman berkarya yang lebih interaktif dan partisipatif.

Keberadaan ketiga ruang tersebut menjadikan RAK sebagai fasilitas yang tidak hanya mendukung aktivitas rekreasi, tetapi juga memberikan pengalaman edukatif yang mendorong kreativitas, literasi, dan ekspresi diri bagi anak dan keluarga selama berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia.

2.4.1 Ruang Craft & Play

Ruang *Craft & Play* merupakan salah satu area yang terdapat di RAK Galeri Nasional Indonesia. Area ini dirancang sebagai ruang edukatif yang memfasilitasi berbagai aktivitas kreatif bagi wisatawan anak bersama keluarga melalui kegiatan menggambar, mewarnai, membuat kerajinan, dan aktivitas seni lainnya. Kondisi Ruang *Craft & Play* ditunjukkan pada Gambar 4.



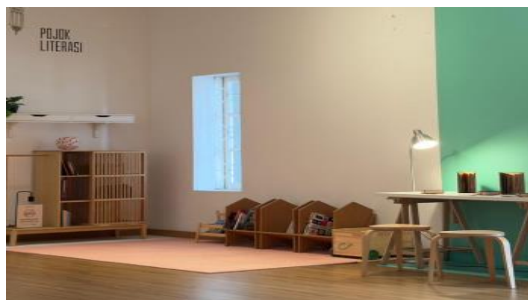
Gambar 4 Ruang *Craft & Play*
Sumber: Ameyvia, 2026

Ruang *Craft & Play* dilengkapi dengan meja dan kursi yang disusun untuk mendukung kegiatan belajar sambil bermain. Area ini menyediakan berbagai media berkarya, seperti kertas gambar, pensil warna, spidol, krayon, serta perlengkapan kerajinan sederhana yang dapat dimanfaatkan wisatawan anak untuk mengekspresikan kreativitasnya. Tata ruang yang cukup luas memberikan keleluasaan bagi anak dalam melakukan aktivitas kreatif sekaligus memudahkan pendamping melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung. Penggunaan warna-warna cerah pada elemen interior turut menciptakan suasana yang ramah anak dan mendukung proses belajar melalui aktivitas yang menyenangkan. Wisatawan juga dapat membawa hasil karya yang telah dibuat sebagai bentuk pengalaman edukatif selama berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia. Keberadaan Ruang *Craft & Play* menunjukkan bahwa fasilitas edukatif di RAK tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendorong kreativitas, keterampilan motorik halus, serta interaksi antara anak dan keluarga melalui kegiatan yang bersifat partisipatif.

2.4.2 Pojok Literasi

Pojok Literasi merupakan salah satu area edukatif yang tersedia di RAK Galeri Nasional Indonesia. Area ini dirancang sebagai ruang yang mendukung kegiatan membaca dan belajar bagi wisatawan anak bersama keluarga melalui

penyediaan berbagai koleksi bacaan dan suasana yang nyaman. Kondisi Pojok Literasi ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5 Pojok Literasi
Sumber: Ameyvia, 2026

Pojok Literasi dilengkapi dengan rak buku, koleksi bacaan bertema seni, budaya, kreativitas, dan pengetahuan umum, serta alas duduk yang dirancang agar wisatawan anak dapat membaca dengan nyaman. Penataan furnitur yang sederhana dan terbuka memudahkan anak memilih buku secara mandiri sekaligus menciptakan suasana belajar yang santai. Keberadaan Pojok Literasi mendukung proses pembelajaran informal melalui kegiatan membaca selama berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia. Fasilitas ini tidak hanya memperluas wawasan anak, tetapi juga mendorong terbentuknya minat baca, rasa ingin tahu, serta interaksi antara anak dan pendamping melalui aktivitas literasi yang dilakukan bersama. Pojok Literasi menjadi salah satu fasilitas yang memperkuat fungsi edukatif Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga sebagai ruang belajar yang ramah anak, nyaman, dan mendukung pengembangan literasi melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

2.4.3 Ruang Kolaborasi

Ruang Kolaborasi merupakan salah satu area yang tersedia di Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK) Galeri Nasional Indonesia. Area ini dirancang sebagai ruang berkarya yang memberikan kesempatan bagi wisatawan anak dan keluarga untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktivitas seni dan kolaboratif. Kondisi Ruang Kolaborasi ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6 Ruang Kolaborasi
Sumber: Ameyvia, 2026

Ruang Kolaborasi menyediakan media dinding yang dapat dimanfaatkan wisatawan untuk menggambar, melukis, dan menuliskan berbagai bentuk ekspresi kreatif menggunakan cat serta kuas yang telah disediakan. Area ini juga dilengkapi

dengan meja dan kursi yang dapat digunakan sebagai tempat melakukan aktivitas berkarya secara bersama-sama. Konsep ruang yang terbuka memberikan keleluasaan bagi anak untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan kreativitas melalui karya visual. Aktivitas yang dilakukan secara bersama juga mendorong terjadinya interaksi antara anak, keluarga, maupun pengunjung lainnya sehingga tercipta pengalaman belajar yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Keberadaan Ruang Kolaborasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana berekspresi, tetapi juga mendukung pengembangan kreativitas, kemampuan komunikasi, serta kerja sama melalui aktivitas seni. Fasilitas ini menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung fungsi edukatif Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga sebagai ruang belajar yang interaktif, kreatif, dan ramah anak.

2.4.4 Aksesibilitas Fasilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu aspek yang mendukung kemudahan wisatawan dalam memanfaatkan fasilitas RAK. Kemudahan akses tidak hanya berkaitan dengan keterjangkauan lokasi secara fisik, tetapi juga mencakup kemudahan wisatawan dalam memperoleh informasi dan melakukan orientasi menuju fasilitas yang tersedia. RAK memiliki jalur yang relatif mudah diakses oleh wisatawan di kawasan Galeri Nasional Indonesia. Informasi mengenai keberadaan RAK disampaikan melalui media informasi yang berada di area sebelum memasuki jalur Pameran Tetap (PAMTAP) sebagai bagian dari alur kunjungan galeri. Ketersediaan informasi tersebut membantu wisatawan mengenali keberadaan RAK sebelum memasuki area pameran. Media informasi dan petunjuk arah menuju RAK menjadi bagian dari sistem orientasi yang mendukung wisatawan dalam menemukan lokasi fasilitas selama melakukan kunjungan.

III METODE

3.1 Waktu dan Tempat

Proyek akhir ini dilaksanakan di Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK) Galeri Nasional Indonesia yang berlokasi di Jalan Medan Merdeka Timur No. 14, Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keberadaan fasilitas edukatif anak yang berfungsi sebagai sarana pendukung aktivitas belajar, bermain, dan interaksi bagi wisatawan keluarga di Galeri Nasional Indonesia. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Mei 2026. Kegiatan penelitian meliputi observasi kondisi eksisting fasilitas, wawancara singkat dengan wisatawan yang sedang mendampingi anak, penyebaran kuesioner kepada wisatawan keluarga, pengolahan dan analisis data penelitian, serta penyusunan rekomendasi pengembangan fasilitas.

3.2 Alat dan Objek

Alat digunakan untuk mempermudah penelitian. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Alat dan objek

No	Alat dan Objek	Kegunaan
1	Alat	
	a. Alat Tulis	Mencatat data dan hasil observasi lapangan
	b. Gawai	Mendokumentasikan kondisi fasilitas dan kegiatan penelitian
	c. Kuesioner	Mengumpulkan data penilaian dan tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga
	d. Laptop	Mengolah data penelitian serta menyusun laporan penelitian
	e. Ibis Paint	Software untuk membantu pembuatan output
	f. ChatGPT	Digunakan sebagai alat bantu <i>brainstorming</i> dan penyusunan narasi akademik dalam proses penulisan laporan penelitian.
2	Objek Penelitian	
	a. Tingkat Kepuasan	Tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK) di Galeri Nasional Indonesia. Penilaian kepuasan meliputi beberapa aspek, yaitu aksesibilitas, keamanan, fasilitas edukatif, kenyamanan, serta kebutuhan pengembangan fasilitas bagi wisatawan anak dan keluarga

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut dikumpulkan menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu dengan mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi eksisting RAK serta persepsi wisatawan terhadap pengembangan Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK) di Galeri Nasional Indonesia. Rincian jenis data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel tabel 2 berikut.

Tabel 2 Jenis data primer

No	Jenis Data	Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik
A. Data Primer					
1.	Kondisi Eksisting Fasilitas RAK	A) Aksesibilitas B) Keamanan C) Aksesibilitas D) Keamanan E) Fasilitas Edukatif F) Kenyamanan	a. Kemudahan akses menuju ruang b. Kejelasan jalur dan penunjuk arah c. Aksesibilitas bagi anak dan pendamping d. Akses bagi wisatawan berkebutuhan khusus a. Keamanan fasilitas b. Kejelasan peraturan a. Kemudahan akses menuju ruang b. Kejelasan jalur dan penunjuk arah c. Aksesibilitas bagi anak dan pendamping d. Akses bagi wisatawan berkebutuhan khusus a. Keamanan fasilitas b. Kejelasan peraturan a. Nilai edukatif bagi anak b. Kesesuaian fasilitas dengan usia anak c. Kemampuan fasilitas mendukung belajar sambil bermain c. Tingkat ketertarikan anak terhadap fasilitas a. Kelancaran sirkulasi pergerakan di RAK b. Kecukupan luas ruang d. Suasana ruang yang mendukung aktivitas anak dan keluarga	Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga	Observasi Observasi dan Wawancara
2.	Persepsi Wisatawan	A) Karakteristik B) Persepsi	a. Domisili b. Jenis Kelamin c. Usia d. Pendidikan Terakhir e. Hari Kunjungan f. Jumlah Kunjungan g. Durasi Kunjungan e. Transportasi yang digunakan a. Aksesibilitas b. Keamanan c. Fasilitas Edukatif f. Kenyamanan	wisatawan <12 tahun - >35 tahun	Penyebaran Kuesioner

@Hak cipta milik IPB University

Tabel 2 Jenis data primer (lanjutan)

No	Jenis Data	Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik
B. Data Sekunder					
1.	Profil Ruang Aktivitas Anak dan	A) Gambaran Umum Objek Penelitian	a. Sejarah dan latar belakang RAK b. Luas area c. Fasilitas yang tersedia d. Jam operasional	Dokumen pengelola RAK	Studi Dokumentasi
2.	Data Kunjungan Wisatawan	B) Karakteristik Kunjungan	a. Jumlah wisatawan per bulan/tahun b. Tren kunjungan c. Komposisi wisatawan keluarga dan anak		
3.	Kebijakan Pengelolaan	C) Standar dan Regulasi	a. SOP pelayanan wisatawan b. SOP keamanan dan keselamatan c. Tata tertib penggunaan fasilitas	Dokumen pengelola	Studi Dokumentasi
3.	Pengembangan Wisata Ramah Anak	D) Program dan Kegiatan	a. Program edukasi anak b. Kegiatan keluarga c. Pengembangan fasilitas bermain dan belajar		
4.	Literatur Pendukung	E) Konsep Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga	a. Definisi RAK b. Indikator aksesibilitas c. Indikator keamanan d. Indikator fasilitas edukatif e. Indikator kenyamanan	Buku, jurnal, peraturan	Studi pustaka

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Kondisi Eksisting Fasilitas RAK

Pengumpulan data mengenai kondisi eksisting fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK) di Galeri Nasional Indonesia dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Keempat teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fasilitas yang tersedia, fungsi setiap fasilitas, serta kesesuaian fasilitas dalam mendukung aktivitas anak dan keluarga. Observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK) untuk mengamati kondisi fisik fasilitas, tata letak ruang, aksesibilitas, fasilitas edukatif, aspek kenyamanan, serta aspek keamanan yang tersedia. Hasil observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting fasilitas sekaligus menemukan potensi pengembangan berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Wawancara dilakukan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, dengan pelaksanaan yang bersifat fleksibel sesuai perkembangan informasi di lapangan. Peneliti mengajukan pertanyaan pokok kepada seluruh narasumber, kemudian mengembangkan pertanyaan lanjutan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam apabila diperlukan. Wawancara melibatkan dua orang pengelola Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK) Galeri Nasional Indonesia yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan dan operasional fasilitas. Informasi yang dikumpulkan meliputi pengelolaan fasilitas, fungsi setiap area, kondisi eksisting fasilitas, kendala operasional, serta rencana pengembangan fasilitas yang telah maupun akan dilaksanakan.

3.4.2 Persepsi Wisatawan

Pengumpulan data persepsi wisatawan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penilaian wisatawan terhadap kondisi fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK) di Galeri Nasional Indonesia. Data persepsi digunakan untuk mengetahui bagaimana wisatawan menilai kualitas fasilitas yang tersedia sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan pengembangan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi pengembangan fasilitas. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sehingga dapat mewakili populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang wisatawan. Kriteria responden meliputi wisatawan yang telah mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas RAK, serta orang tua atau pendamping anak yang berada pada rentang usia 30–50 tahun, sehingga memiliki pengalaman dan penilaian terhadap fasilitas yang tersedia.

3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat menjawab tujuan penelitian. Sesuai dengan pendekatan *mixed methods* menggunakan desain *exploratory sequential*, analisis data dilakukan secara bertahap dengan mengintegrasikan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif dianalisis terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi eksisting fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK), kemudian dilanjutkan dengan analisis data kuantitatif untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap pengembangan fasilitas. Hasil dari kedua analisis tersebut selanjutnya diintegrasikan sebagai dasar dalam penyusunan matriks rekomendasi pengembangan fasilitas (Creswell & Creswell, 2023).

3.4.1 Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan tahapan awal dalam penelitian ini sesuai dengan pendekatan *exploratory sequential mixed methods*. Analisis dilakukan terhadap data hasil observasi, wawancara dengan pihak pengelola, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi eksisting fasilitas RAK di Galeri Nasional Indonesia. Fokus analisis diarahkan pada empat aspek penelitian, yaitu aksesibilitas, keamanan, fasilitas edukatif, dan kenyamanan.

Proses analisis dilakukan dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh, kemudian mengelompokkan informasi berdasarkan empat aspek penelitian. Setiap informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi eksisting fasilitas, mengidentifikasi aspek yang telah memenuhi kebutuhan pengguna, serta menemukan aspek yang masih memerlukan pengembangan. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga di Galeri Nasional Indonesia (Creswell & Creswell, 2023).

Hasil analisis data kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi eksisting fasilitas dan menjadi dasar dalam menginterpretasikan hasil analisis kuantitatif. Selanjutnya, temuan kualitatif diintegrasikan dengan hasil analisis persepsi wisatawan untuk menyusun matriks rekomendasi pengembangan fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga di Galeri Nasional Indonesia.

3.4.2 Analisis Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan terhadap data hasil kuesioner yang diperoleh dari wisatawan pendamping di Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga Galeri Nasional Indonesia. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi, terhadap kondisi serta pengembangan fasilitas ruang aktivitas. Penilaian dilakukan terhadap beberapa aspek fasilitas, meliputi aksesibilitas, keamanan, fasilitas edukatif, kenyamanan, dan lingkungan fisik ruang aktivitas. Pengolahan data dilakukan menggunakan skala Likert lima tingkat dengan skor 1 sampai 5. Setiap jawaban responden diberikan skor untuk mempermudah proses pengolahan dan interpretasi data penelitian.

Tabel 3 Pengukuran skala likert

No	Alternatif Jawaban	Pengukuran
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap persepsi wisatawan. Rumus persentase yang digunakan yaitu:

Rumus:

$$\text{Indeks (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

Skor maksimum : (Jumlah pertanyaan x skor tertinggi likert)

Skor minimum : (Jumlah pertanyaan x skor terendah likert)

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori skala Likert untuk mengetahui tingkat persepsi. Interpretasi hasil indeks penilaian responden dilakukan menggunakan rentang interval pada skala Likert. Penentuan rentang interval dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori skor}}$$

Hasil perhitungan rentang interval kemudian digunakan untuk menentukan kategori penilaian responden sebagai berikut:

Tabel 4 Kategori penilaian responden berdasarkan rentang interval

No	Interval Nilai	Kategori
1	36 % - 48,8%	Sangat Tidak Setuju
2	48,9% - 61,6%	Tidak Setuju
3	61,7% - 74,4%	Netral
4	74,5% - 87,2%	Setuju
5	87,3% - 100%	Sangat Setuju

3.6 Metode Penyusunan Matriks Rekomendasi Pengembangan Fasilitas

Penyusunan luaran penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis persepsi wisatawan terhadap fasilitas RAK di Galeri Nasional Indonesia. Analisis dilakukan terhadap empat aspek penelitian, yaitu aksesibilitas, keamanan, fasilitas edukatif, dan kenyamanan. Hasil analisis kuesioner, observasi, dan wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting fasilitas serta kebutuhan wisatawan terhadap pengembangan fasilitas RAK. Tahap selanjutnya dilakukan identifikasi kesenjangan antara kondisi eksisting fasilitas dengan kebutuhan dan persepsi wisatawan. Kesenjangan yang ditemukan kemudian digunakan untuk menentukan aspek-aspek yang menjadi prioritas pengembangan. Penentuan prioritas dilakukan berdasarkan tingkat kebutuhan wisatawan, kondisi fasilitas yang tersedia, serta temuan lapang yang diperoleh selama proses penelitian.

Hasil penentuan prioritas kemudian disusun ke dalam matriks rekomendasi pengembangan fasilitas. Matriks tersebut memuat kondisi eksisting, kebutuhan pengembangan fasilitas yang dapat diterapkan pada RAK. Matriks rekomendasi

disusun sebagai dasar pertimbangan bagi pengelola dalam menentukan arah pengembangan fasilitas yang lebih sesuai dengan kebutuhan wisatawan anak dan keluarga. Alternatif implementasi yang dihasilkan dari matriks rekomendasi dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk pengembangan fasilitas. Salah satu alternatif implementasi yang dapat dipertimbangkan adalah penyediaan media informasi visual berupa *signage* yang berfungsi membantu orientasi wisatawan, meningkatkan akses informasi mengenai fasilitas dan aktivitas yang tersedia, serta mendukung kenyamanan wisatawan selama berada di RAK. Tahapan penyusunan matriks rekomendasi pengembangan fasilitas adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Kondisi Eksisting Fasilitas: Identifikasi dilakukan melalui observasi lapang dan wawancara dengan pihak pengelola untuk mengetahui kondisi fasilitas yang tersedia pada RAK.
2. Analisis Persepsi Wisatawan: Analisis dilakukan berdasarkan hasil kuesioner untuk mengetahui kebutuhan dan persepsi wisatawan terhadap aspek aksesibilitas, keamanan, fasilitas edukatif, dan kenyamanan.
3. Identifikasi Kesenjangan: Hasil identifikasi kondisi eksisting dibandingkan dengan kebutuhan dan persepsi wisatawan untuk mengetahui kesenjangan yang masih terdapat pada fasilitas RAK.
4. Penentuan Prioritas Pengembangan: Kesenjangan yang ditemukan dianalisis untuk menentukan aspek-aspek yang menjadi prioritas pengembangan fasilitas.
5. Penyusunan Matriks Rekomendasi: Prioritas pengembangan yang telah ditentukan disusun ke dalam matriks rekomendasi yang memuat kondisi eksisting, kebutuhan wisatawan, prioritas pengembangan, dan alternatif rekomendasi fasilitas.
6. Penyusunan Alternatif Implementasi: Rekomendasi yang dihasilkan dalam matriks dapat diterjemahkan ke dalam alternatif implementasi fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan dan kondisi RAK.





@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Eksisting Fasilitas RAK

Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK) merupakan fasilitas edukatif yang disediakan oleh Galeri Nasional Indonesia sebagai sarana belajar, bermain, membaca, dan berekspresi bagi wisatawan anak dan keluarga. Fasilitas ini beroperasi pada hari Selasa hingga Kamis pukul 10.00–18.00 WIB serta Jumat hingga Minggu pukul 10.00–20.00 WIB, dan tutup setiap hari Senin. Seluruh aktivitas dan fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan oleh wisatawan tanpa dipungut biaya. Kondisi tersebut menunjukkan upaya Galeri Nasional Indonesia dalam menyediakan ruang edukatif yang inklusif dan mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa fungsi edukasi di Galeri Nasional Indonesia tidak hanya diwujudkan melalui ruang pameran, tetapi juga melalui penyediaan ruang yang memungkinkan wisatawan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas kreatif. Ruang *Craft & Play*, Pojok Literasi, dan Ruang Kolaborasi memberikan kesempatan bagi anak untuk memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan menggambar, membaca, berkarya, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Karakteristik wisatawan yang didominasi oleh kelompok usia sekolah menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia telah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Aktivitas kreatif dan literasi yang disediakan relevan dengan tahap perkembangan anak dan remaja karena dapat mendukung kemampuan berpikir, imajinasi, kreativitas, serta ekspresi diri. Penilaian positif wisatawan terhadap aspek fasilitas edukatif mengindikasikan bahwa keberadaan ruang dan aktivitas yang tersedia telah mampu mendukung pengalaman belajar selama kunjungan berlangsung.

Hasil observasi dan wawancara singkat menunjukkan bahwa variasi aktivitas yang tersedia masih relatif terbatas. Sebagian besar kegiatan berfokus pada aktivitas menggambar, membuat kerajinan sederhana, membaca buku, dan melukis pada media dinding. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi edukatif RAK telah berjalan dengan baik, namun peluang untuk menghadirkan aktivitas yang lebih beragam dan interaktif masih terbuka. Pengalaman belajar di museum dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan wisatawan dengan aktivitas dan lingkungan yang tersedia (Falk dan Dierking, 2022). Tinggi keterlibatan yang diberikan, semakin besar peluang terciptanya pengalaman belajar yang bermakna. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan fasilitas edukatif yang lebih interaktif masih diperlukan untuk meningkatkan partisipasi dan pengalaman wisatawan anak dan keluarga selama memanfaatkan RAK.

4.1.1 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemudahan wisatawan dalam menjangkau dan memanfaatkan fasilitas publik. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017, aksesibilitas tidak hanya mencakup kemudahan pergerakan fisik, tetapi juga kemudahan memperoleh informasi dan orientasi ruang. Hasil observasi lapang, Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK) berada di dalam kawasan utama Galeri Nasional Indonesia dan terhubung dengan alur kunjungan pameran yang

telah tersedia. Posisi ruang yang berada pada bagian akhir rute kunjungan memungkinkan wisatawan mengakses RAK setelah menyelesaikan kegiatan melihat pameran tanpa harus keluar dari jalur sirkulasi utama galeri.

Kemudahan akses menuju ruang didukung oleh keberadaan lift dan koridor penghubung yang memiliki lebar sirkulasi cukup memadai. Kondisi tersebut memungkinkan anak, pendamping, lansia, maupun pengguna kursi roda untuk bergerak menuju lokasi RAK. Hasil wawancara dengan pengelola menunjukkan bahwa akses masuk menuju RAK dari area luar gedung telah disesuaikan untuk mengakomodasi wisatawan berkebutuhan khusus melalui dimensi pintu yang cukup lebar dan jalur masuk yang relatif mudah digunakan. Pengelola juga menjelaskan bahwa wisatawan pengguna kursi roda masih dapat mengakses fasilitas dengan cukup baik. Meskipun demikian, beberapa bagian jalur akses masih memerlukan penyesuaian tertentu, terutama bagi pengguna stroller dan wisatawan yang membutuhkan kemudahan mobilitas lebih lanjut.

Kejelasan jalur menuju lokasi RAK saat ini masih didukung oleh sistem informasi yang disampaikan secara langsung oleh petugas. Sebelum memasuki area pameran tetap, wisatawan umumnya memperoleh penjelasan mengenai alur kunjungan, lokasi pintu keluar, serta keberadaan RAK sebagai fasilitas edukatif yang dapat dimanfaatkan secara gratis. Kehadiran gallery sitter di area RAK juga membantu proses penyambutan wisatawan dengan memberikan informasi mengenai fungsi ruang, aktivitas yang tersedia, serta tata tertib penggunaan fasilitas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa wisatawan yang baru pertama kali datang umumnya belum langsung mengetahui keberadaan Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga. Pengelola menjelaskan bahwa sebagian besar wisatawan memperoleh informasi mengenai lokasi RAK melalui petugas registrasi, petugas keamanan, maupun gallery sitter. Wisatawan yang ingin mengunjungi RAK umumnya melakukan konfirmasi ulang kepada petugas untuk memastikan lokasi fasilitas. Pengelola juga menyampaikan bahwa hingga saat ini belum tersedia sistem penunjuk arah khusus dalam bentuk fisik sehingga informasi mengenai lokasi RAK masih lebih banyak disampaikan secara lisan. Informasi mengenai keberadaan RAK melalui media sosial telah tersedia, namun hanya sebagian kecil wisatawan yang mengetahui fasilitas tersebut melalui media tersebut.

Hasil observasi dan wawancara, aksesibilitas fisik menuju Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga telah didukung oleh keberadaan lift, koridor penghubung, serta sistem sirkulasi yang terintegrasi dengan area pameran. Aksesibilitas informasi mengenai keberadaan RAK masih didominasi oleh penyampaian informasi secara verbal dari petugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wisatawan relatif mudah menemukan lokasi RAK dengan bantuan petugas, namun informasi mengenai keberadaan fasilitas belum sepenuhnya didukung oleh media informasi visual yang tersedia.

4.1.2 Keamanan

Keamanan merupakan salah satu aspek penting dalam penyediaan fasilitas publik yang digunakan oleh anak dan keluarga. Lingkungan yang aman dapat mendukung aktivitas pengguna serta meminimalkan risiko terjadinya kecelakaan maupun cedera selama pemanfaatan fasilitas. Penyediaan lingkungan yang aman menjadi bagian penting dalam menciptakan ruang yang mendukung tumbuh

kembang dan kesejahteraan anak (*World Health Organization*, 2021). Aspek keamanan tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik ruang, tetapi juga mencakup pengelolaan fasilitas, pengawasan aktivitas pengguna, serta ketersediaan sarana pendukung keselamatan.

RAK memiliki tata ruang yang relatif terbuka sehingga memungkinkan orang tua, pendamping, maupun petugas untuk mengawasi aktivitas anak dengan lebih mudah. Penataan furnitur yang tidak terlalu padat juga memberikan ruang gerak yang cukup bagi wisatawan selama melakukan aktivitas belajar dan bermain. Kondisi tersebut mendukung terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman bagi pengguna ruang. Hasil wawancara dengan pengelola menunjukkan bahwa keamanan fasilitas menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam pengelolaan RAK. Pengelola menjelaskan bahwa alat dan bahan yang disediakan telah disesuaikan untuk penggunaan anak-anak dengan mempertimbangkan aspek keselamatan. Material yang digunakan umumnya berasal dari bahan yang tidak membahayakan serta menghindari penggunaan benda tajam yang berpotensi menimbulkan risiko cedera. Beberapa sudut ruang juga dirancang dengan bentuk yang relatif aman bagi aktivitas anak.

Pemeriksaan fasilitas secara rutin pada saat pembukaan dan penutupan layanan. Pemeriksaan dilakukan terhadap berbagai fasilitas yang digunakan wisatawan, termasuk kondisi alat dan bahan aktivitas, kebersihan lantai, area ruang kolaborasi, serta kondisi sarana pendukung lainnya. Kegiatan pemeriksaan tersebut dilakukan untuk memastikan fasilitas tetap berada dalam kondisi layak dan aman digunakan oleh wisatawan. Pintu kaca pada area RAK belum dilengkapi penanda buka-tutup maupun informasi dorong-tarik, sehingga beberapa wisatawan pernah mengalami benturan karena kurang menyadari keberadaan pintu tersebut. Selain itu, pernah terjadi kasus wisatawan terpeleset akibat lantai yang masih basah setelah terkena tumpahan cat pada area ruang kolaborasi. Pengelola juga menjelaskan bahwa beberapa bangku kecil yang digunakan anak memiliki tingkat kestabilan yang kurang optimal sehingga berpotensi menyebabkan anak kehilangan keseimbangan saat duduk.

Aspek keamanan ruang juga didukung oleh keberadaan kamera pengawas (CCTV) yang beroperasi selama kegiatan berlangsung. Pengawasan dilakukan oleh petugas yang berada di area RAK untuk membantu menjaga keamanan fasilitas maupun barang bawaan wisatawan. Pengelola menjelaskan bahwa barang wisatawan yang tertinggal biasanya akan diamankan terlebih dahulu sebelum diserahkan kepada petugas keamanan galeri.

Hasil observasi dan wawancara, aspek keamanan Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga telah didukung oleh pengawasan petugas, pemeriksaan fasilitas secara rutin, penggunaan material yang relatif aman bagi anak, serta keberadaan sistem pemantauan melalui CCTV. Beberapa kondisi fisik ruang masih menunjukkan adanya potensi risiko tertentu, seperti belum tersedianya penanda pada pintu kaca, potensi lantai licin pada area aktivitas tertentu, serta keterbatasan beberapa elemen furnitur. Temuan tersebut menggambarkan kondisi keamanan fasilitas yang telah dikelola dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengelolaan ruang.

4.1.3 Fasilitas Edukatif

Fasilitas edukatif merupakan komponen utama dalam RAK yang berfungsi mendukung proses belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan partisipatif. Lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berinteraksi, dan berpartisipasi aktif dapat mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (UNESCO, 2022). Hasil observasi, fasilitas yang tersedia terdiri atas Ruang *Craft & Play*, Pojok Literasi, dan Ruang Kolaborasi yang masing-masing mendukung aktivitas kreatif, literasi, dan kolaborasi. Keberadaan ketiga area tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan mengombinasikan unsur kreativitas, membaca, dan interaksi sosial sebagai bagian dari pengalaman belajar wisatawan selama berada di Galeri Nasional Indonesia. Nilai edukatif yang diberikan tidak hanya diperoleh melalui penyampaian informasi, tetapi juga melalui keterlibatan langsung anak dalam berbagai aktivitas yang mendorong kreativitas, imajinasi, serta kemampuan berekspresi.

Hasil wawancara dengan pengelola menunjukkan bahwa Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga pada dasarnya berfungsi sebagai ruang transit bagi wisatawan setelah mengunjungi area pameran. Wisatawan memanfaatkan ruang tersebut untuk beristirahat, melakukan aktivitas kreatif, membaca, maupun mengikuti kegiatan yang bersifat rekreatif dan edukatif. Aktivitas yang tersedia saat ini meliputi menggambar, mewarnai, membaca buku, melukis pada ruang kolaborasi, serta berbagai kegiatan yang diselenggarakan pada program tertentu.

Karakteristik fasilitas yang tersedia menunjukkan adanya penerapan konsep belajar sambil bermain (*learning through play*). Wisatawan tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses berkarya dan bereksplorasi. Fasilitas yang paling banyak diminati wisatawan adalah Ruang Kolaborasi karena memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung melalui aktivitas melukis pada media dinding. Aktivitas menggambar dan mewarnai juga cukup diminati oleh wisatawan. Pojok Literasi menjadi fasilitas yang relatif kurang diminati dibandingkan dengan fasilitas lainnya. Pengelola menjelaskan bahwa kondisi tersebut salah satunya dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah koleksi serta variasi buku yang tersedia pada area literasi.

Fasilitas yang tersedia mampu menarik minat wisatawan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang disediakan. Ketertarikan tersebut terlihat dari partisipasi wisatawan dalam kegiatan menggambar, membaca, membuat karya, serta memanfaatkan ruang kolaborasi sebagai media berekspresi. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa wisatawan cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang melibatkan interaksi langsung dibandingkan dengan aktivitas yang bersifat pasif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fasilitas edukatif yang tersedia telah mendukung keterlibatan aktif wisatawan selama berada di RAK.

Fasilitas yang tersedia saat ini belum sepenuhnya mengakomodasi seluruh kelompok usia anak. Fasilitas yang ada dinilai lebih sesuai untuk anak usia sekolah dibandingkan anak usia dini yang masih memerlukan fasilitas bermain dengan karakteristik yang berbeda. Pengelola juga mengungkapkan adanya kebutuhan penambahan fasilitas edukatif, permainan, koleksi buku, serta kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam bagi wisatawan. Kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas edukatif masih menjadi

bagian yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga.

Hasil observasi dan wawancara, fasilitas edukatif yang tersedia di Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga telah mendukung aktivitas belajar, bermain, membaca, dan berkarya bagi wisatawan anak dan keluarga. Variasi aktivitas yang tersedia memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk memperoleh pengalaman edukatif melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan. Kondisi eksisting juga menunjukkan bahwa beberapa fasilitas masih memiliki keterbatasan dalam menjangkau seluruh kelompok usia dan menyediakan variasi pengalaman belajar yang lebih beragam sesuai kebutuhan wisatawan.

4.1.4 Kenyamanan

Kenyamanan merupakan salah satu aspek yang memengaruhi kualitas pengalaman wisatawan dalam memanfaatkan fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga. Kondisi ruang yang nyaman dapat mendukung aktivitas belajar, bermain, membaca, dan berinteraksi, sehingga wisatawan dapat menggunakan fasilitas secara optimal selama berada di Galeri Nasional Indonesia. Kualitas lingkungan fisik ruang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tata letak, pencahayaan, ventilasi, kapasitas ruang, serta ketersediaan fasilitas pendukung yang mampu menunjang aktivitas pengguna (OECD, 2021). Kondisi tersebut berperan dalam membentuk pengalaman dan kenyamanan pengguna selama memanfaatkan suatu ruang.

Kondisi fisik ruang mendukung kenyamanan wisatawan selama beraktivitas. Ruang memperoleh pencahayaan yang cukup melalui kombinasi pencahayaan alami dan buatan sehingga aktivitas membaca, menggambar, maupun berkarya dapat dilakukan dengan baik. Sirkulasi udara di dalam ruang juga relatif baik dan didukung oleh sistem penghawaan yang memadai, sehingga suhu ruang tetap nyaman digunakan dalam jangka waktu tertentu. Tingkat kebisingan yang teramati masih berada pada batas yang dapat diterima untuk aktivitas membaca maupun kegiatan kreatif yang berlangsung secara bersamaan. Kebersihan ruang terjaga melalui kegiatan pembersihan rutin yang dilakukan oleh petugas.

Tata ruang RAK dirancang dengan konsep yang relatif sederhana dan terbuka sehingga memberikan kesan lapang bagi wisatawan. Kondisi tersebut memungkinkan wisatawan untuk berpindah antararea aktivitas dengan cukup mudah. Pengelola juga menjelaskan bahwa suasana ruang secara umum telah mendukung kegiatan membaca, bermain, berkarya, dan berinteraksi yang berlangsung di dalam RAK.

Kelancaran sirkulasi pergerakan di dalam ruang didukung oleh penempatan fasilitas yang tidak menghambat mobilitas wisatawan. Kondisi tersebut memungkinkan anak dan pendamping bergerak dengan cukup leluasa selama mengikuti berbagai aktivitas yang tersedia. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kenyamanan ruang masih dapat dirasakan dengan baik pada kondisi kunjungan normal. Wisatawan masih dapat memanfaatkan fasilitas duduk dan area aktivitas tanpa mengalami hambatan yang berarti.

Kondisi yang berbeda terjadi ketika jumlah wisatawan meningkat, terutama saat pelaksanaan kegiatan publik atau kunjungan dalam jumlah besar. Pengelola menjelaskan bahwa kapasitas meja dan kursi yang tersedia terkadang tidak mencukupi untuk menampung seluruh wisatawan yang hadir. Ruang Kolaborasi

juga menjadi area yang paling sering mengalami kepadatan karena tingginya minat wisatawan terhadap aktivitas melukis pada media dinding. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian wisatawan harus menunggu atau memilih meninggalkan area tertentu ketika ruang sudah penuh.

Faktor lain yang mendukung kenyamanan wisatawan adalah ketersediaan sofa, kursi, karpet pada area literasi, stop kontak, serta kualitas sirkulasi udara yang baik. Pengelola menyampaikan bahwa fasilitas tersebut menjadi elemen yang paling sering dimanfaatkan wisatawan selama berada di RAK. Keberadaan area duduk dan area bersantai memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk beristirahat maupun melakukan aktivitas secara lebih nyaman.

Hasil observasi dan wawancara, kondisi kenyamanan Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga secara umum telah mendukung aktivitas belajar, bermain, membaca, dan berinteraksi. Tata ruang yang terbuka, kualitas pencahayaan yang memadai, sirkulasi udara yang baik, serta ketersediaan fasilitas pendukung menjadi faktor yang membentuk kenyamanan wisatawan selama berada di ruang tersebut. Kondisi eksisting juga menunjukkan bahwa kepadatan wisatawan pada waktu tertentu masih memengaruhi pemanfaatan beberapa area dan fasilitas yang tersedia di dalam RAK.

4.2 Persepsi Wisatawan

Persepsi wisatawan merupakan salah satu aspek penting dalam mengevaluasi kualitas fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK) di Galeri Nasional Indonesia. Persepsi mencerminkan penilaian wisatawan terhadap kondisi fasilitas berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama melakukan kunjungan. Penilaian tersebut mencakup bagaimana wisatawan memandang tingkat kenyamanan, keamanan, kemudahan akses, serta kebermanfaatan fasilitas yang tersedia dalam mendukung aktivitas belajar, bermain, dan berinteraksi. Persepsi wisatawan menjadi sumber informasi yang penting bagi pengelola untuk memahami kelebihan maupun kekurangan fasilitas yang telah disediakan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam proses pengembangan fasilitas.

Pada penelitian ini, persepsi wisatawan dianalisis berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang didukung oleh hasil observasi dan wawancara. Analisis dilakukan untuk mengetahui bagaimana wisatawan menilai kondisi eksisting fasilitas RAK pada aspek aksesibilitas, keamanan, fasilitas edukatif, dan kenyamanan ruang. Hasil persepsi wisatawan selanjutnya dibandingkan dengan kondisi eksisting fasilitas sehingga dapat diketahui aspek-aspek yang masih memerlukan pengembangan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi pengembangan fasilitas yang lebih sesuai dengan kondisi di lapangan serta kebutuhan pengguna.

Hasil analisis persepsi wisatawan disajikan berdasarkan beberapa aspek penilaian, yaitu aksesibilitas, keamanan, fasilitas edukatif, dan kenyamanan ruang. Keempat aspek tersebut dipilih karena memiliki pengaruh terhadap kualitas pengalaman wisatawan selama memanfaatkan fasilitas RAK. Persepsi wisatawan pada setiap aspek dianalisis untuk mengidentifikasi kondisi yang telah berjalan dengan baik maupun aspek yang masih perlu ditingkatkan. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan matriks rekomendasi pengembangan fasilitas sehingga pengembangan yang diusulkan tidak hanya didasarkan pada kondisi eksisting, tetapi juga mempertimbangkan penilaian wisatawan sebagai pengguna fasilitas.

4.2.1 Karakteristik Wisatawan

Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil wisatawan Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga di Galeri Nasional Indonesia. Data karakteristik responden meliputi domisili, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, waktu kunjungan, jumlah kunjungan, durasi kunjungan, dan moda transportasi yang digunakan. Data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Karakteristik responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1. Domisili			
	Jabodetabek	66	66%
	Luar Jabodetabek	34	34%
2. Jenis Kelamin			
	Perempuan	53	53%
	Laki-laki	47	47%
3. Usia			
	≤ 12 tahun	3	3%
	13–17 tahun	8	8%
	18–35 tahun	69	69%
	> 35 tahun	20	20%
4. Pendidikan Terakhir			
	SD	5	5%
	SMP	6	6%
	SMA/SMK	54	54%
	Diploma/Sarjana	35	35%
5. Hari Kunjungan			
	Weekday	41	41%
	Weekend	59	59%
6. Jumlah Kunjungan			
	Individu	30	30%
	Pasangan	31	31%
	Kelompok Kecil (3–5 Orang)	35	35%
	Kelompok Besar (>5 Orang)	4	4%
7. Lama Waktu Berada Di RAK			
	< 30 Menit	34	34%
	30–60 Menit	45	45%
	1–2 Jam	19	19%
	> 2 Jam	2	2%
8. Moda Transportasi			
	Kendaraan Pribadi	48	48%
	Transportasi Umum	43	43%
	Ojek Online	8	8%
	Lainnya	1	1%

Mayoritas wisatawan Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga di Galeri Nasional Indonesia berasal dari wilayah Jabodetabek dengan persentase sebesar 66%. Dominasi wisatawan dari kawasan sekitar Jakarta menunjukkan bahwa lokasi Galeri Nasional Indonesia masih mudah dijangkau oleh masyarakat perkotaan. Kedekatan akses menuju lokasi turut memengaruhi minat keluarga untuk memanfaatkan ruang aktivitas sebagai sarana rekreasi edukatif bagi anak.

Responden perempuan memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu sebesar 53%. Tingginya jumlah wisatawan perempuan memperlihatkan bahwa keterlibatan ibu atau pendamping perempuan cukup dominan selama aktivitas kunjungan berlangsung. Karakteristik wisatawan seperti ini menunjukkan

bahwa fasilitas ruang aktivitas perlu memperhatikan kenyamanan anak sekaligus pendamping selama melakukan aktivitas bersama.

Kelompok usia 18–35 tahun mendominasi karakteristik responden dengan persentase sebesar 69%. Rentang usia tersebut termasuk kategori usia produktif yang umumnya berperan sebagai orang tua muda atau pendamping anak. Pola kunjungan ini mengindikasikan bahwa wisatawan cenderung membutuhkan fasilitas yang interaktif, komunikatif, dan mudah digunakan dalam mendukung aktivitas belajar sambil bermain.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden berasal dari latar belakang SMA/SMK dan diploma/sarjana. Karakteristik pendidikan wisatawan memperlihatkan bahwa responden memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami informasi visual maupun aktivitas edukatif yang tersedia di ruang aktivitas. Penyediaan media interaktif yang sederhana namun informatif menjadi penting agar fasilitas dapat digunakan secara lebih efektif oleh wisatawan anak dan keluarga.

Kunjungan ke Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga lebih banyak dilakukan pada *weekend* dengan persentase sebesar 59%. Tingginya kunjungan pada akhir pekan menunjukkan bahwa ruang aktivitas dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi keluarga pada waktu luang. Aktivitas kunjungan tersebut memperlihatkan bahwa fasilitas ruang aktivitas memiliki fungsi sebagai pendukung wisata edukatif keluarga di Galeri Nasional Indonesia.

Jumlah kunjungan responden didominasi oleh kelompok kecil dan pasangan. Pola kunjungan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas di ruang aktivitas lebih banyak dilakukan secara bersama dalam lingkup keluarga atau pendamping anak. Penyediaan fasilitas interaktif yang mendukung komunikasi dan aktivitas bersama menjadi salah satu kebutuhan penting dalam pengembangan ruang aktivitas anak dan keluarga.

Durasi kunjungan responden didominasi pada rentang waktu 30–60 menit. Kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa wisatawan memanfaatkan ruang aktivitas dalam waktu yang relatif singkat hingga sedang. Fasilitas yang tersedia perlu dirancang secara menarik, mudah digunakan, dan mampu memberikan pengalaman edukatif dalam waktu kunjungan yang terbatas.

Moda transportasi yang paling banyak digunakan responden adalah kendaraan pribadi dan transportasi umum. Variasi penggunaan moda transportasi menunjukkan bahwa akses menuju Galeri Nasional Indonesia cukup mendukung mobilitas wisatawan dari berbagai wilayah. Kemudahan akses menuju lokasi dapat memengaruhi tingkat kunjungan masyarakat terhadap fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga.

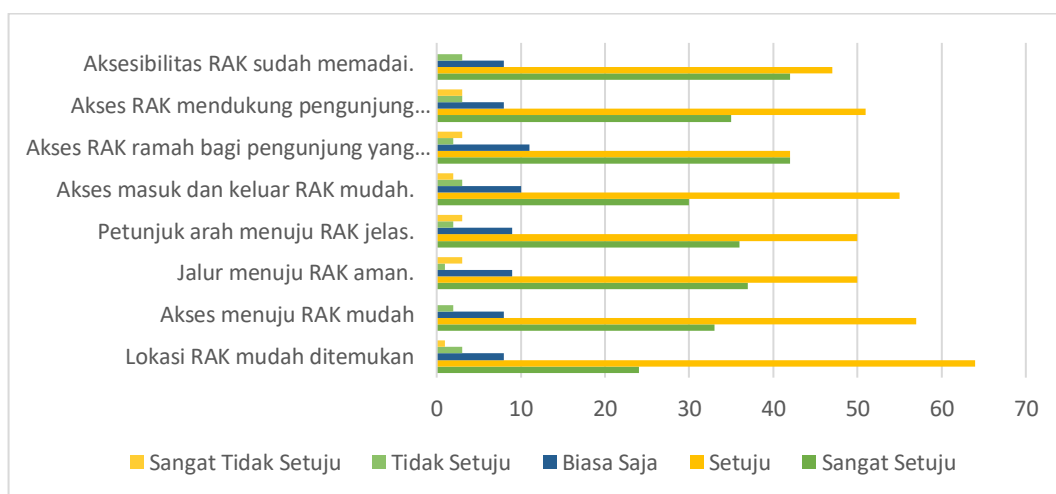
4.2.2 Aksesibilitas

Analisis persepsi wisatawan dilakukan untuk mengetahui penilaian responden terhadap kondisi fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK) di Galeri Nasional Indonesia. Penilaian tersebut mencakup aspek aksesibilitas, keamanan, fasilitas edukatif, dan kenyamanan yang menjadi fokus penelitian. Hasil penilaian responden disajikan dalam bentuk distribusi persentase berdasarkan skala Likert yang digunakan dalam penelitian. Kategori penilaian pada aspek aksesibilitas disajikan pada tabel.

Tabel 6 Persepsi Wisatawan terhadap Aksesibilitas

Aspek	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase
A. Aksesibilitas			
Sangat Setuju	279	1395	41.95
Setuju	416	1664	50.05
Netral	71	213	6.41
Tidak Setuju	19	38	1.14
Sangat Tidak Setuju	15	15	0.45
Jumlah	800	3325	100
Skor Maksimal		4000	
Persentase Rata-rata		83.13	
Kriteria		Setuju	

Hasil perhitungan persentase rata-rata menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas memperoleh nilai sebesar 83,13% dan termasuk dalam kategori "setuju". Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap kemudahan akses fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga di Galeri Nasional Indonesia. Penilaian tersebut mencerminkan bahwa fasilitas yang tersedia telah cukup mendukung kemudahan wisatawan dalam menjangkau dan memanfaatkan ruang aktivitas selama melakukan kunjungan. Variasi penilaian pada setiap indikator aksesibilitas tetap perlu diperhatikan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai aspek aksesibilitas yang telah berjalan dengan baik maupun yang masih memerlukan perhatian. Distribusi penilaian responden pada setiap indikator aksesibilitas disajikan pada Grafik 1 berikut.



Grafik 1 Aksesibilitas

Grafik 1 menunjukkan bahwa sebagian besar indikator aksesibilitas memperoleh penilaian positif dari wisatawan. Dominasi jawaban pada kategori mudah/jelas untuk ditemukan yang menunjukkan bahwa RAK relatif mudah dijangkau serta dapat digunakan dengan baik oleh wisatawan yang datang bersama anak. Penilaian tersebut mengindikasikan bahwa aspek aksesibilitas telah mendukung pemanfaatan fasilitas RAK selama kegiatan kunjungan berlangsung. Hasil ini sejalan dengan *kondisi* eksisting yang menunjukkan bahwa lokasi RAK berada di dalam kawasan utama Galeri Nasional Indonesia dan didukung oleh area sirkulasi yang cukup memadai untuk pergerakan wisatawan. Kemudahan akses menuju fasilitas memungkinkan anak dan pendamping memanfaatkan ruang

aktivitas secara lebih optimal sebagai bagian dari pengalaman edukatif selama berkunjung.

Indikator yang berkaitan dengan penunjuk arah dan kemudahan menemukan lokasi ruang aktivitas memperlihatkan akumulasi jawaban cukup/netral yang sedikit lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya. Data tersebut mengisyaratkan bahwa sistem informasi visual masih dapat ditingkatkan untuk membantu wisatawan yang baru pertama kali datang ke Galeri Nasional Indonesia. Kejelasan informasi dan kemudahan navigasi merupakan faktor penting yang memengaruhi pengalaman wisatawan dalam memanfaatkan fasilitas publik. Sistem *wayfinding* yang baik membantu wisatawan memahami orientasi ruang, mengurangi kebingungan, serta meningkatkan kenyamanan selama beraktivitas (Calori & Vanden-Eynden, 2023). Kondisi empiris ini menegaskan bahwa aspek aksesibilitas pada Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga sudah berjalan dengan baik, namun penguatan sistem *wayfinding* dan penambahan informasi visual yang lebih komunikatif tetap diperlukan untuk mendukung kemudahan orientasi wisatawan selama berada di kawasan galeri.

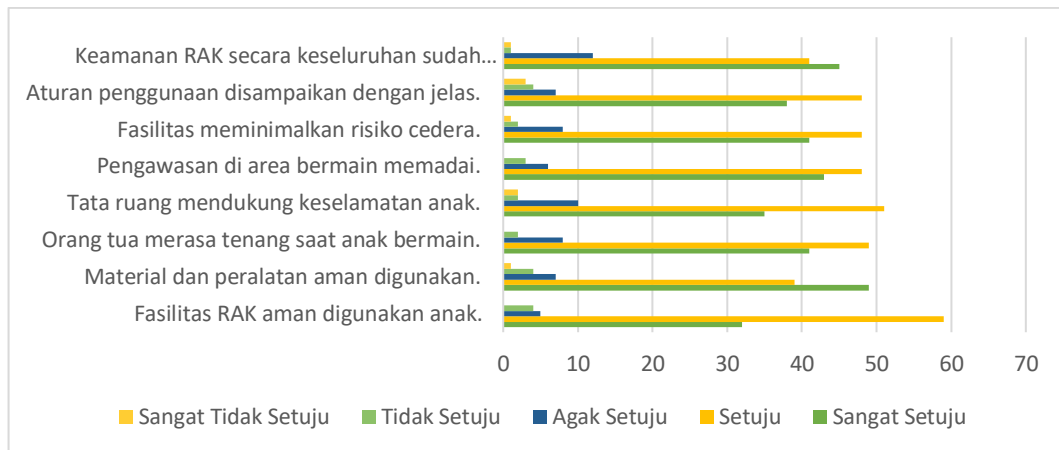
4.2.3 Keamanan

Keamanan merupakan salah satu aspek penting dalam penyediaan fasilitas anak karena berkaitan dengan perlindungan pengguna selama melakukan aktivitas belajar dan bermain. Penilaian terhadap aspek keamanan dilakukan untuk mengetahui persepsi wisatawan mengenai tingkat keamanan fasilitas yang tersedia di Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK) Galeri Nasional Indonesia. Hasil penilaian responden terhadap aspek keamanan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7 Persepsi Wisatawan terhadap Keamanan

Aspek	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase
B. Keamanan			
Sangat Setuju	324	1620	47.75
Setuju	383	1532	45.15
Netral	63	189	5.57
Tidak Setuju	22	44	1.30
Sangat Tidak Setuju	8	8	0.24
Jumlah	800	3393	100.00
Skor Maksimal		4000	
Persentase Rata-rata		84.83	
Kriteria		Setuju	

Hasil penilaian responden menunjukkan bahwa aspek keamanan memperoleh persentase rata-rata sebesar 84,83% dan termasuk dalam kategori "setuju". Penilaian tersebut mengindikasikan bahwa fasilitas yang tersedia telah mampu memberikan rasa aman bagi wisatawan selama melakukan aktivitas di Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga. Analisis pada setiap indikator keamanan diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai persepsi wisatawan terhadap kondisi keamanan fasilitas yang tersedia. Distribusi penilaian responden pada setiap indikator keamanan disajikan pada Grafik 2 berikut.



Grafik 2 Keamanan

Grafik 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian pada kategori aman terhadap seluruh indikator keamanan. Data ini mengindikasikan bahwa Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK) mampu menciptakan lingkungan yang memberikan rasa aman bagi anak maupun pendamping selama beraktivitas. Penilaian tersebut didukung oleh karakteristik ruang yang terbuka sehingga memudahkan proses pengawasan oleh orang tua atau pendamping. Tata letak fasilitas yang mudah terlihat juga membantu mengurangi kekhawatiran terhadap potensi risiko selama anak menggunakan berbagai sarana yang tersedia. Kondisi empiris ini sejalan dengan hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa area aktivitas dirancang untuk mendukung interaksi sekaligus pengawasan secara langsung.

Keamanan merupakan salah satu komponen fisik utama dalam penyediaan ruang ramah anak karena berhubungan langsung dengan perlindungan fisik dan psikologis pengguna. Lingkungan bermain yang ideal bagi anak wajib mengintegrasikan proteksi bahaya fisik dengan kemudahan akses visual agar orang tua dapat melakukan pengawasan secara efektif tanpa membatasi ruang gerak anak (Woolley, 2008). Persepsi positif terhadap aspek ini menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia telah memenuhi kebutuhan dasar wisatawan selama menggunakan ruang aktivitas. Memperlihatkan akumulasi jawaban pada kategori cukup/netral yang sedikit lebih tinggi pada beberapa indikator tertentu. Fakta ini menunjukkan bahwa pemeliharaan fasilitas, kesiapan petugas dalam mengawasi aktivitas, serta penyampaian aturan penggunaan ruang perlu terus dilakukan secara konsisten agar kualitas keamanan tetap terjaga dengan optimal.

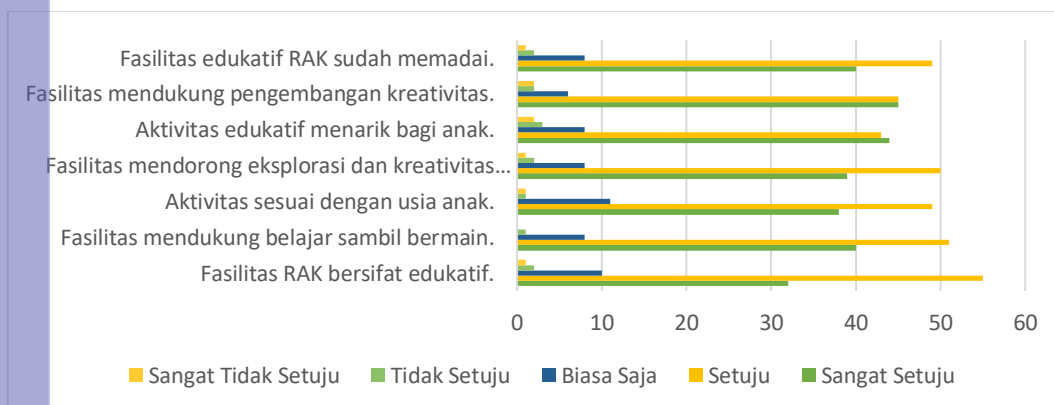
4.2.4 Fasilitas Edukatif

Penyediaan fasilitas edukatif pada Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga bertujuan mendukung aktivitas belajar sambil bermain yang sesuai dengan karakteristik wisatawan anak dan keluarga. Fasilitas yang menarik, interaktif, dan mudah digunakan dapat meningkatkan partisipasi anak selama mengikuti berbagai aktivitas yang tersedia. Analisis terhadap aspek fasilitas edukatif dilakukan untuk mengetahui tingkat penilaian wisatawan terhadap fasilitas yang tersedia sebagai pendukung pengalaman edukatif di Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga. Hasil penilaian responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8 Persepsi Wisatawan terhadap Fasilitas Edukatif

Aspek	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase
C. Fasilitas Edukatif			
Sangat Setuju	278	1390	46.82
Setuju	342	1368	46.08
Netral	59	177	5.96
Tidak Setuju	13	26	0.88
Sangat Tidak Setuju	8	8	0.27
Jumlah	700	2969	100.00
Skor Maksimal		3500	
Persentase Rata-rata		84.83	
Kriteria		Setuju	

Aspek fasilitas edukatif memperoleh persentase rata-rata sebesar 84,83% dan termasuk dalam kategori "setuju". Nilai tersebut menunjukkan bahwa fasilitas edukatif di Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga memperoleh penilaian positif dari wisatawan. Penilaian tersebut mencerminkan bahwa fasilitas yang tersedia dinilai mampu mendukung aktivitas belajar, bermain, serta pengembangan kreativitas anak selama kunjungan berlangsung. Analisis pada setiap indikator fasilitas edukatif diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai aspek fasilitas edukatif yang telah memenuhi harapan wisatawan maupun aspek yang masih memerlukan pengembangan. Distribusi penilaian responden pada setiap indikator fasilitas edukatif disajikan pada Grafik 3 berikut.



Grafik 3 Fasilitas Edukatif

Grafik 3 memperlihatkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif pada kategori menarik terhadap sarana yang tersedia di Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK). Dominasi jawaban tersebut mencerminkan bahwa fasilitas yang disediakan telah mampu mendukung aktivitas belajar sambil bermain secara optimal selama kunjungan berlangsung. Penilaian ini sejalan dengan kondisi eksisting RAK yang menyediakan ragam sarana penunjang, seperti Ruang *Craft & Play*, Pojok Literasi, dan Ruang Kolaborasi. Keberadaan berbagai fasilitas tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan kreatif, membaca, serta berinteraksi secara aktif. Karakteristik lingkungan ini menunjukkan bahwa sarana edukasi tidak hanya berfungsi sebagai media rekreasi, tetapi juga bertindak sebagai stimulan pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan wisatawan.

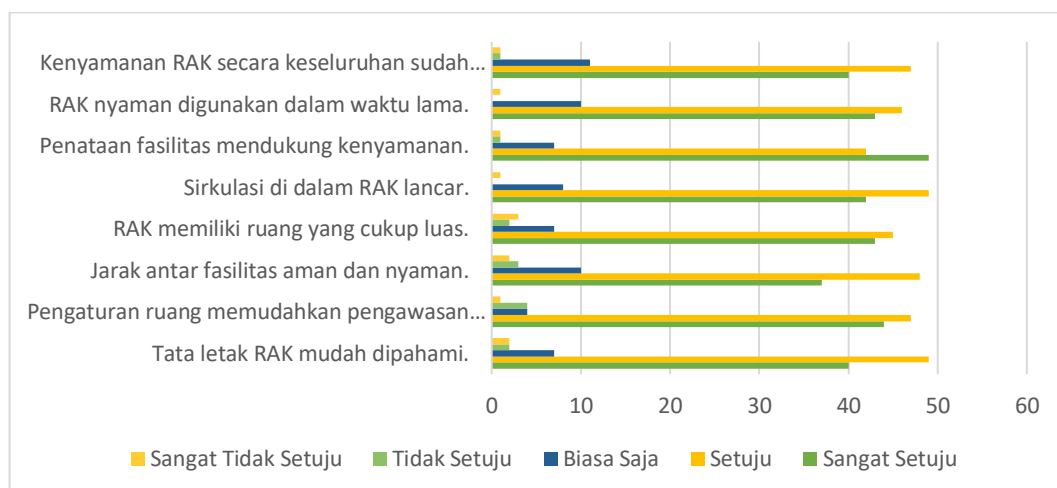
4.2.5 Kenyamanan

Kualitas ruang menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengalaman wisatawan dalam memanfaatkan fasilitas publik. Ruang yang mampu memberikan kenyamanan akan mendukung aktivitas belajar, bermain, dan interaksi yang berlangsung di dalamnya. Analisis terhadap aspek kenyamanan dilakukan untuk mengetahui tingkat penilaian wisatawan terhadap kondisi Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga sebagai fasilitas pendukung kegiatan anak dan keluarga di Galeri Nasional Indonesia. Hasil penilaian responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9 Persepsi Wisatawan terhadap Kenyamanan

Aspek	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase
D. Kenyamanan			
Sangat Setuju	338	1690	49.53
Setuju	373	1492	43.73
Netral	64	192	5.63
Tidak Setuju	13	26	0.76
Sangat Tidak Setuju	12	12	0.351699883
Jumlah	800	3412	100.00
Skor Maksimal		4000	
Persentase Rata-rata		85.30	
Kriteria		Setuju	

Aspek kenyamanan memperoleh persentase rata-rata sebesar 85,30% dan termasuk dalam kategori "setuju". Penilaian tersebut menunjukkan bahwa kondisi Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga dinilai mampu memberikan kenyamanan bagi wisatawan selama memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Tingkat kenyamanan tersebut mencerminkan bahwa tata ruang, sirkulasi, serta fasilitas pendukung telah mendukung pengalaman berkunjung yang positif bagi wisatawan. Analisis pada setiap indikator kenyamanan diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai aspek kenyamanan yang telah memenuhi harapan wisatawan maupun aspek yang masih memerlukan peningkatan. Distribusi penilaian responden pada setiap indikator kenyamanan disajikan pada Grafik 4 berikut.



Grafik 4 Kenyamanan

Grafik 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap aspek kenyamanan Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga. Dominasi jawaban pada kategori "setuju" atau "nyaman" yang mengindikasikan

bahwa kondisi ruang telah mendukung aktivitas belajar, bermain, membaca, dan berinteraksi selama kunjungan berlangsung. Persepsi tersebut berkaitan dengan karakteristik ruang yang memiliki pembagian area berdasarkan jenis aktivitas serta tata letak yang cukup terorganisasi. Ketersediaan ruang untuk berbagai kegiatan memberikan keleluasaan bagi wisatawan dalam memanfaatkan fasilitas sesuai kebutuhan. Situasi tersebut turut menciptakan suasana yang kondusif bagi anak dan pendamping selama berada di ruang aktivitas.

Lingkungan fisik suatu fasilitas dapat memengaruhi persepsi dan pengalaman pengguna selama memanfaatkan ruang. Tata letak ruang, kualitas pencahayaan, ventilasi, fleksibilitas ruang, dan ketersediaan fasilitas pendukung menjadi faktor yang berkontribusi terhadap kenyamanan pengguna (OECD, 2021). Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kondisi ruang yang tersedia telah memberikan pengalaman yang cukup positif bagi wisatawan. Sebagian responden masih memberikan penilaian netral pada beberapa indikator kenyamanan. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa optimalisasi tata ruang dan pengembangan fasilitas masih dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Peningkatan kenyamanan ruang diharapkan dapat mendorong keterlibatan wisatawan yang lebih tinggi dalam berbagai aktivitas edukatif yang tersedia di RAK.

4.3 Rekomendasi Pengembangan Fasilitas

Rekomendasi pengembangan fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga (RAK) disusun berdasarkan hasil analisis kondisi eksisting fasilitas, persepsi wisatawan, serta hasil wawancara dengan pengelola. Analisis dilakukan pada empat aspek utama penelitian, yaitu aksesibilitas, keamanan, fasilitas edukatif, dan kenyamanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia secara umum telah mampu mendukung aktivitas anak dan keluarga selama berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia. Beberapa kondisi masih menunjukkan adanya kesenjangan antara fasilitas yang tersedia dengan kebutuhan dan harapan wisatawan.

Aspek aksesibilitas menunjukkan bahwa akses fisik menuju RAK telah didukung oleh keberadaan lift, koridor penghubung, serta jalur sirkulasi yang memadai. Informasi mengenai lokasi RAK masih lebih banyak diperoleh melalui bantuan petugas, sehingga wisatawan yang baru pertama kali datang sering kali memerlukan arahan tambahan untuk menemukan lokasi fasilitas. Aspek keamanan menunjukkan bahwa fasilitas telah didukung oleh pengawasan petugas, CCTV, tata tertib penggunaan ruang, serta pemeriksaan fasilitas secara rutin. Beberapa kondisi fisik ruang masih menunjukkan potensi risiko tertentu yang berkaitan dengan furnitur dan elemen ruang. Aspek fasilitas edukatif menunjukkan bahwa aktivitas yang tersedia telah mendukung proses belajar sambil bermain melalui kegiatan menggambar, membaca, membuat kerajinan, dan melukis. Variasi aktivitas dan media pembelajaran yang tersedia masih didominasi oleh media konvensional, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh wisatawan relatif terbatas. Aspek kenyamanan menunjukkan bahwa tata ruang, pencahayaan, sirkulasi udara, dan kebersihan ruang telah mendukung aktivitas wisatawan. Kondisi kepadatan wisatawan pada waktu tertentu masih memengaruhi pemanfaatan beberapa area dan fasilitas yang tersedia.

Hasil analisis persepsi menunjukkan bahwa wisatawan memberikan penilaian positif terhadap seluruh aspek fasilitas yang diteliti. Wisatawan juga menunjukkan kebutuhan terhadap fasilitas yang lebih informatif, interaktif, menarik, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam bagi anak dan keluarga. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan matriks rekomendasi pengembangan fasilitas yang mengintegrasikan kondisi eksisting, kebutuhan wisatawan, permasalahan yang ditemukan, rekomendasi pengembangan, alternatif implementasi, dan manfaat yang diharapkan. Matriks rekomendasi pengembangan fasilitas disusun sebagai dasar pertimbangan bagi pengelola dalam menentukan prioritas pengembangan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan anak dan keluarga di Galeri Nasional Indonesia. Hasil sintesis antara kondisi eksisting dan persepsi wisatawan kemudian dirumuskan ke dalam matriks rekomendasi pengembangan fasilitas yang disajikan pada tabel 9.



Tabel 9 Matriks rekomendasi pengembangan fasilitas RAK

Aspek	Kondisi Eksisting	Persepsi Wisatawan	Permasalahan yang Ditemukan	Rekomendasi Pengembangan	Bentuk Implementasi	Manfaat yang Diharapkan
Aksesibilitas	Informasi mengenai lokasi RAK masih terbatas dan belum mudah ditemukan sejak area registrasi.	Wisatawan menginginkan petunjuk arah yang jelas menuju RAK.	Orientasi menuju RAK masih kurang mudah, terutama bagi pengunjung baru.	Memperkuat sistem informasi dan navigasi menuju RAK.	<i>Directional Signage</i> pada koridor utama, persimpangan, dan area registrasi.	Mempermudah wisatawan menemukan lokasi RAK secara mandiri.
Keamanan Fasilitas	Fasilitas relatif aman, namun informasi aturan penggunaan dan keselamatan belum tersampaikan secara optimal.	Wisatawan menginginkan rasa aman selama anak menggunakan fasilitas.	Informasi tata tertib dan keselamatan masih terbatas.	Menyediakan media komunikasi mengenai aturan dan keselamatan penggunaan fasilitas.	<i>Informational Signage</i> berisi tata tertib, kapasitas ruang, dan petunjuk keselamatan..	Meningkatkan rasa aman dan meminimalkan risiko penggunaan fasilitas.
Fasilitas Edukatif	Aktivitas edukatif telah tersedia, tetapi informasi mengenai fasilitas dan aktivitas belum lengkap.	Wisatawan mengharapkan informasi aktivitas yang mudah dipahami.	Pengunjung belum memperoleh gambaran menyeluruh mengenai fasilitas RAK.	Menyediakan media informasi mengenai fungsi ruang dan aktivitas edukatif.	<i>Informational Signage</i> berisi denah ruang, fasilitas, dan aktivitas yang tersedia.	Membantu wisatawan memahami fungsi setiap area dan meningkatkan pemanfaatan fasilitas.
Kenyamanan	Identitas ruang RAK belum terlihat jelas dari area sekitar galeri.	Wisatawan menginginkan ruang yang mudah dikenali dan nyaman dikunjungi.	Identitas visual RAK masih kurang menonjol.	Memperkuat identitas visual RAK.	<i>Identity Signage</i> pada pintu masuk dan area depan RAK.	Memudahkan pengenalan ruang dan meningkatkan daya tarik RAK.

Rekomendasi yang dihasilkan dalam matriks dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk implementasi sesuai kebutuhan dan kebijakan pengelola Galeri Nasional Indonesia. Salah satu alternatif implementasi yang dapat diterapkan adalah penyediaan *signage* sebagai media informasi visual bagi wisatawan.

Signage berfungsi sebagai sarana komunikasi visual yang membantu wisatawan memperoleh informasi mengenai lokasi fasilitas, fungsi ruang, tata tertib penggunaan fasilitas, serta aktivitas yang tersedia di Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga. Keberadaan signage dapat mendukung kemudahan orientasi ruang dan membantu wisatawan memperoleh informasi secara lebih mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan petugas.

Konsep *signage* yang direkomendasikan dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan wisatawan dan kondisi eksisting fasilitas. Informasi yang ditampilkan dapat mencakup petunjuk arah menuju RAK, informasi fungsi setiap area aktivitas, tata tertib penggunaan fasilitas, serta informasi pendukung lain yang berkaitan dengan aktivitas anak dan keluarga di Galeri Nasional Indonesia. Konsep *signage* yang direkomendasikan dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk poster *design signage* yang ditampilkan pada gambar 5.



Gambar 5 Rekomendasi *design signage*



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kondisi fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga di Galeri Nasional Indonesia secara umum telah mendukung kebutuhan wisatawan anak dan keluarga. Aspek keamanan, kenyamanan, fasilitas edukatif, dan aksesibilitas memperoleh penilaian positif dari mayoritas responden. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia telah mendukung aktivitas belajar, bermain, membaca, dan berinteraksi. Aspek aksesibilitas informasi masih menunjukkan beberapa keterbatasan karena informasi mengenai lokasi dan fungsi fasilitas sebagian besar diperoleh melalui bantuan petugas.
2. Karakteristik wisatawan Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga didominasi oleh wisatawan usia produktif 18–35 tahun yang datang bersama keluarga pada akhir pekan. Persepsi wisatawan menunjukkan bahwa fasilitas yang aman, nyaman, edukatif, informatif, dan mampu meningkatkan keterlibatan anak menjadi kebutuhan utama selama kunjungan. Wisatawan juga mengharapkan tersedianya fasilitas yang lebih interaktif, mudah dipahami, dan mendukung pengalaman belajar sambil bermain bagi anak dan keluarga.
3. Rekomendasi pengembangan fasilitas yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa matriks rekomendasi pengembangan fasilitas Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga yang disusun berdasarkan hasil analisis kondisi eksisting dan persepsi wisatawan. Matriks rekomendasi memuat aspek yang memerlukan pengembangan, prioritas pengembangan fasilitas, serta alternatif implementasi yang dapat diterapkan oleh pengelola. Hasil rekomendasi menunjukkan bahwa penguatan aksesibilitas informasi, pengembangan fasilitas edukatif, peningkatan kenyamanan ruang, dan penguatan aspek keamanan menjadi fokus utama pengembangan fasilitas. Salah satu alternatif implementasi yang dapat diterapkan adalah penyediaan signage sebagai media informasi visual yang mendukung kemudahan orientasi ruang, akses informasi, dan pengalaman berkunjung yang lebih nyaman bagi wisatawan anak dan keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak Galeri Nasional Indonesia disarankan menggunakan matriks rekomendasi pengembangan fasilitas yang dihasilkan dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga. Pengembangan fasilitas dapat difokuskan pada peningkatan aksesibilitas informasi, penguatan aspek keamanan, pengembangan fasilitas edukatif, serta peningkatan kenyamanan ruang agar lebih sesuai dengan kebutuhan wisatawan anak dan keluarga.

2. Pengelola Ruang Aktivitas Anak dan Keluarga dapat mempertimbangkan penyediaan media informasi visual yang mendukung kemudahan orientasi dan akses informasi bagi wisatawan. Salah satu bentuk implementasi yang dapat diterapkan adalah signage yang memuat informasi mengenai lokasi fasilitas, fungsi ruang, tata tertib penggunaan fasilitas, serta informasi aktivitas yang tersedia sehingga wisatawan dapat memperoleh informasi secara lebih mandiri.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai pengelolaan dan pengembangan fasilitas pada ruang aktivitas anak di museum, galeri, maupun fasilitas publik lainnya. Penelitian lanjutan juga dapat mengevaluasi efektivitas implementasi rekomendasi yang dihasilkan, termasuk penggunaan media informasi visual, dalam meningkatkan pengalaman berkunjung, kepuasan wisatawan, dan kualitas layanan fasilitas anak dan keluarga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR PUSTAKA

- Ásványi, K., Jászberényi, M., & Miskolczi, M. (2021). Family-friendly museums: Challenges and opportunities. *Museum Management and Curatorship*, 36(5), 497–514.
- Calori, C., & Vanden-Eynden, D. (2023). *Signage and wayfinding design: A complete guide to creating environmental graphic design systems* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Davy, A. (2024). *Guide: Creating family-friendly interpretation*. Museums Association.
- Falk, J. H., & Dierking, L. D. (2022). *The museum experience revisited*. Routledge.
- International Council of Museums. (2022). *ICOM museum definition*. International Council of Museums.
- Karini, R. S. R. A., & Tuffahati, Z. (2023). Pengaruh atraksi wisata dan harga terhadap motivasi berkunjung wisatawan di Situ Cangkuang. *Jurnal Manajemen dan Pariwisata*, 2(1), 53–67.
- Kids in Museums. (2024). *Kids in Museums manifesto*. Kids in Museums.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing management* (16th Global ed.). Pearson.
- Massarani, L., Reznik, G., Rocha, J. N., Falla, S., Rowe, S., Martins, A. D., & Amorim, L. H. (2021). Families visit the museum: A study on family interactions and conversations at the Museum of the Universe, Rio de Janeiro, Brazil. *Frontiers in Education*, 6, 669467.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. (2024). *Asah kreativitas anak di Ruang Aktivitas Keluarga Galeri Nasional*. detikTravel.
- OECD. (2021). *The state of school education: One year into the COVID pandemic*. OECD Publishing.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.
- Rifan, A. A. (2012). *Daya tarik wisata Pantai Wediombo sebagai alternatif wisata bahari di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, S. (2011). *Analisis statistik multivariat*. PT Elex Media Komputindo.
- Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi pariwisata: Memahami pariwisata sebagai systemic linkage*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2019). *Manajemen jasa*. Andi.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2016). *Service, quality & satisfaction* (4th ed.). Andi.
- UNESCO. (2022). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- World Health Organization. (2021). *Global status report on preventing violence against children 2020*. World Health Organization.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.